

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT TUTUP GALLON PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN *JOBSHEET*
DI MAN YOGYAKARTA III**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh :
YUNI AYU RAHMAWATI
NIM 11513245002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

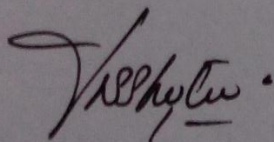
**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT TUTUP GALLON PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN *JOBSHEET*
DI MAN YOGYAKARTA III**

Disusun Oleh:
Yuni Ayu Rahmawati
NIM 11513245002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

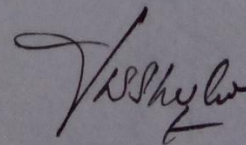
Yogyakarta, Januari 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP. 19630610 198812 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP. 19630610 198812 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT TUTUP GALLON PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET DI MAN
YOGYAKARTA III

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2014

Yang menyatakan,

Yuni Ayu Rahmawati
NIM. 11513245002

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT TUTUP GALLON PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN *JOBSHEET* DI MAN YOGYAKARTA III

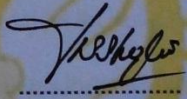
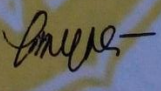
Disusun Oleh:

Yuni Ayu Rahmawati

NIM 11513245002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 4 Maret 2014

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M.Pd.	Ketua Penguji/ Pembimbing		16 April 2014
Noor Fitrihana, M.Eng.	Sekretaris		17 April 2014
Dr. Emy Budiastuti	Penguji		16 April 2014

Yogyakarta, April 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Ketika angan tinggi melayang, tak ayal banyak halang melintang

Namun ketika ada niat suci, Allah akan meridhoi...

“Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah,

Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan,

Bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan,

Bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan

Bukanlah berhasil kalau tidak berusaha”

Jadilah yang lembut itu hati, yang tipis itu budi,

yang tebal itu iman, yang tajam itu akal,

yang baik itu sifat, dan yang manis itu senyuman

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat Allah SWT, kupersembahkan sebuah karya sederhana hasil skripsi ini untuk:

- ☞ Ayah dan Ibuku tercinta,
Engkaulah semangatku, motivasiku. Terimakasih atas do'a, bimbingan, dukungan, kasih sayang, dan segalanya yang telah engkau berikan.*
- ☞ Adik-adikku, kalian adalah semangatku, motivasiku.*
- ☞ Teman hatiku, penyemangatku, terimakasih atas support yang telah kau berikan.*
- ☞ Sahabat-sahabatku, engkau penguat hatiku, terimakasih atas segala bantuan, kerjasama, dan kebersamaan kita.*
- ☞ Bapak Ibu Dosen PTBB FT UNY, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah engkau berikan.*
- ☞ Almamaterku UNY, terima kasih telah memberikan fasilitas untuk mewujudkan cita-cita.*

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT TUTUP GALLON PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN *JOBSHEET*
DI MAN YOGYAKARTA III**

Oleh:
Yuni Ayu Rahmawati
NIM 11513245002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* pada siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III. 2) mengetahui peningkatan kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* di MAN Yogyakarta III.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, yang terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Yogyakarta III. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 dan 4 yang mengikuti mata pelajaran keterampilan tata busana yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, lembar penilaian afektif, dan lembar penilaian unjuk kerja. Uji validitas berdasarkan *judgment expert*, dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dan Rumus KR20. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dilaksanakan sesuai sintak dan melalui dua siklus. 2) pencapaian pada pra siklus baru mencapai 37,5% atau 9 siswa yang mencapai KKM, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama kompetensi siswa mengalami peningkatan menjadi 79,2% atau 19 siswa telah mencapai KKM, dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 87,5% atau 21 siswa telah mencapai KKM. Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana.

Kata kunci: *pembelajaran langsung, jobsheet, tutup gallon*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III". Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyamapaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas

selama proses penyusunan pra proposalsampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs Suharto, selaku Kepala MAN Yogyakarta III yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Puji Astuti, S.Pd, selaku Guru Pembimbing di MAN Yogyakarta III dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Para guru dan staf MAN Yogyakarta III yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,

Yuni Ayu Rahmawati

NIM 11513245002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Tata Busana di MAN	9
2. Kompetensi Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit	13
3. Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media <i>Jobsheet</i>	18
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	42
D. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Prosedur Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrument Penelitian	59
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63

H. Teknik Analisis Data	66
I. Interpretasi Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Kondisi Tempat Penelitian	70
2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	71
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas	74
B. Pembahasan	93
1. Proses pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantuan <i>jobsheet</i> pada mata pelajaran keterampilan tata busana siswa kelas XI MAN Yogyakarta III	93
2. Peningkatan kompetensi keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III melalui model pembelajaran langsung berbantuan <i>jobsheet</i>	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Semester 1 MAN Yogyakarta III.....	12
Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Langsung	32
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda	60
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) Siswa.....	61
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tutup Gallon.....	62
Tabel 6. Kategori Penilaian Kompetensi Membuat Tutup Gallon Dengan Mengoperasikan Piranti Menjahit	69
Tabel 7. Kategori Penilaian Pra Siklus Kompetensi Siswa	72
Tabel 8. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM	73
Tabel 9. Kompetensi Siswa Siklus Pertama	81
Tabel 10. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM	82
Tabel 11. Kategori Penilaian Siklus Pertama Kompetensi Siswa	82
Tabel 12. Kompetensi Siswa Siklus Kedua	91
Tabel 13. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM	92
Tabel 14. Kategori Penilaian Siklus Kedua Kompetensi Siswa	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Pemikiran Model Pembelajaran Langsung	34
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	44
Gambar 3. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	50
Gambar 4. Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I	102
Gambar 5. Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus, RPP, Jobsheet

Lampiran 2. Lembar Unjuk Kerja, Lembar Penilaian Sikap, Soal Tes

Lampiran 3. Validasi Ahli dan Reliabilitas

Lampiran 4. Daftar Nilai

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Aliyah (MA) adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Pada dasarnya jurusan yang ada di Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Umum lainnya yang memiliki jurusan IPA dan IPS, yang membedakan hanya jurusan Program Keagamaan (PK) yang ada di Madrasah Aliyah. Penyelenggaraan MA lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kenyataannya banyak tamatan MA yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, MAN Yogyakarta III menyelenggarakan beberapa program keterampilan, yaitu keterampilan kria, keterampilan komputer, dan keterampilan tata busana. Pendidikan keterampilan telah dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah khususnya pada keterampilan tata busana.

Tujuan program keterampilan adalah memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tujuan tersebut menjelaskan bahwa MAN Yogyakarta III berusaha mencetak siswa tamatan khususnya program keterampilan tata busana agar dapat bekerja di industri busana tanpa meninggalkan syariaah agama Islam.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan sarana serta prasarana yang baik. Perencanaan yang baik tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat kompleks, dimulai dari kondisi gedung, lingkungan sampai kepada faktor yang berkaitan langsung terhadap pembelajaran, salah satu contohnya adalah penggunaan media pendidikan yang baik. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan maksimal, guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik minat serta memotivasi siswa untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru mendapatkan kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya, seperti dalam penggunaan media, metode dan teknik dalam penyampaian informasi pendidikan, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi.

Tingkat keberhasilan siswa dalam praktik dan teori dapat dilihat dalam nilai yang telah ada. Dari nilai yang ada dapat diketahui ada beberapa siswa yang mempunyai penguasaan materi lebih dan penguasaan materi yang hanya berkecukupan saja dan masih ada yang kurang, sehingga dari situlah masalah ini timbul, selain itu faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi untuk terwujudnya situasi belajar yang maksimal. Untuk mewujudkan situasi belajar yang maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka faktor siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana

harus berjalan seimbang dan betul-betul mendukung. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak mendukung maka hasil belajar tidak maksimal.

Rendahnya kualitas pembelajaran mata pelajaran tertentu juga dikarenakan kurang efektif dan kurangnya penguasaan materi oleh guru sehingga saat diterangkan, siswa banyak yang tidak memperhatikan, dalam penyampaian masih kurang menarik saat proses pembelajaran. Keadaan tersebut menjadikan minat siswa rendah, kualitas dari proses pembelajaran menjadi berkurang dan menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Pada dasarnya suatu mata pelajaran jika disampaikan dengan metode atau model pembelajaran yang dibantu dengan media, akan menghasilkan suatu kemauan atau minat tersendiri bagi siswa untuk aktif dalam belajar. Dari minat tersebut maka hasil pembelajaran akan meningkat dan optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan kelas dan interview dengan pihak sekolah yaitu guru mata pelajaran keterampilan tata busana dan siswa di MAN Yogyakarta III maka ditemukan beberapa masalah dalam penyampaian mata pelajaran, terutama pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit dalam mata pelajaran keterampilan tata busana khususnya pada pembuatan tutup gallon. Pada proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga kurang memacu siswa dalam menguasai kompetensi. Selama proses pembelajaran, media yang digunakan juga belum menunjukkan tahapan proses yang jelas, sehingga kurang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode yang kurang menarik, menyebabkan suasana pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak mempunyai ketertarikan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh karena proses belajar mengajar terkesan datar yang berakibat terhadap siswa sendiri, diantaranya siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan, siswa tidur di dalam kelas dan siswa berbicara sendiri. Hal ini akan mengakibatkan minat atau kemauan belajar siswa akan cenderung turun yang mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah sehingga pencapaian kompetensi pembelajaran harus ditingkatkan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah persentase KKM pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit khususnya pembuatan tutup gallon yang ditarget belum tercapai, yaitu baru mencapai 37,5%. Dengan penggunaan model pembelajaran dengan berbantuan media yang lebih inovatif diharapkan pencapaian kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon, dapat tercapai minimal 85% siswa (memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75) sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bila permasalahan hasil belajar yang rendah tidak segera dipecahkan maka akan berdampak negatif terhadap tujuan pendidikan yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu tindakan kelas yang dapat dilakukan sebagai usaha memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan

media *jobsheet*. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan penguasaan keterampilan. Model pembelajaran langsung ini tepat diterapkan pada mata pelajaran yang berorientasi kinerja atau *performance*, seperti pada mata pelajaran keterampilan tata busana ini. Dalam pembelajaran menggunakan bantuan media yang berupa *jobsheet* yang diharapkan dapat menjadi acuan kinerja siswa.

Tindakan kelas yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini sangat penting dan mendesak untuk segera dipecahkan karena dengan proses pembelajaran yang baik diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Standar kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit dalam mata pelajaran keterampilan tata busana yang ditarget belum tercapai, yaitu baru mencapai 37,5%.
2. Membuat tutup gallon merupakan salah satu kompetensi dasar dalam standar kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit belum pernah dipraktekkan.

3. Suasana pembelajaran kurang memacu siswa dalam penguasaan kompetensi dasar membuat tutup gallon.
4. Guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kompetensi dasar membuat tutup gallon dalam standar kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit.
6. Dalam pembelajaran praktek belum tersedia media pembelajaran yang menjelaskan tahapan proses yang dapat membantu siswa dalam pemahaman kompetensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, karena permasalahan dalam mata pelajaran tata busana sangat luas, agar dapat memberikan uraian yang mendalam, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan pencapaian kompetensi membuat tutup gallon yang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam standar kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam penguasaan keterampilan melalui informasi yang disampaikan selangkah demi selangkah. Penelitian ini menggunakan bantuan media *jobsheet*. *Jobsheet* berisi penjelasan tahapan proses atau langkah-langkah dalam pembelajaran pembuatan tutup gallon dalam standar kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit. Subyek penelitian peningkatan kompetensi membuat tutup gallon ini adalah siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* di MAN Yogyakarta III?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* pada siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III.
2. Mengetahui peningkatan kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* di MAN Yogyakarta III

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran keterampilan tata busana.
- b. Sebagai materi ajar alternatif dalam pembelajaran tata busana.
- c. Sebagai model alternatif dalam proses pembelajaran tata busana dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet*.

2. Bagi Siswa

- a. Mengapresiasikan dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit dengan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* dalam pembelajaran tata busana memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa terhadap mata pelajaran tata busana.
- b. Siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan melalui model pembelajaran langsung.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi membuat tutup gallon mata pelajaran keterampilan tata busana bagi siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan mengenai media *jobsheet* dan model pembelajaran langsung pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit dalam mata pelajaran keterampilan tata busana.
- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin menambah wawasan serta kajian mengenai penelitian tindakan kelas dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Tata Busana di MAN

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (2005:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya.

Menurut E. Mulyasa (2006:100) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan

lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai siswa. Sedangkan Nasution dalam (Sugihartono, 2012:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar peserta didik yang bersifat internal yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan pada suatu lingkungan belajar.

b. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri pada dasarnya sama dengan Sekolah Menengah Umum lainnya yang memiliki jurusan IPA dan IPS, yang membedakan adalah jurusan Program Keagamaan (PK) yang ada di Madrasah Aliyah, Serta Madrasah Aliyah Negeri diselenggarakan oleh Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri juga menyelenggarakan program keterampilan, seperti di MAN Yogyakarta III yang menyelenggarakan beberapa program keterampilan, yaitu keterampilan kria, keterampilan komputer, dan keterampilan tata busana. Pendidikan keterampilan tersebut telah dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Dalam pemilihan program keterampilan di MAN

Yogyakarta III disesuaikan dengan minat masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengapresiasi minat dan bakatnya dalam keterampilan. Tujuan diadakannya program keterampilan di MAN Yogyakarta III adalah membekali siswa tamatan Madrasah Aliyah dengan keterampilan. Misalnya pada program keterampilan tata busana agar siswa dapat bekerja di industri busana tanpa meninggalkan syariah agama Islam.

c. Pembelajaran keterampilan tata busana

Pembelajaran di MAN Yogyakarta III ini terbagi dalam beberapa bidang keterampilan, salah satunya adalah bidang keterampilan tata busana. Setiap bidang keterampilan mempunyai tujuan menyiapkan siswanya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keterampilan tata busana adalah membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten di bidang busana. Kompetensi mata pelajaran keterampilan tata busana kelas XI semester 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Kelas XI Semester 1 MAN Yogyakarta III

No. SK	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mengapresiasikan dan mengoperasikan serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit	1.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja 1.2. Mendeskripsikan piranti menjahit 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual 1.4. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis 1.5. Mengenal dan mengoperasikan mesin obras 1.6. Membuat benda jadi (membuat tutup gallon) dengan mengoperasikan piranti menjahit
2	Mengapresiasikan membuat pola dasar wanita dengan sistem kontruksi	2.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja 2.2. Mendiskripsikan jenis-jenis pola 2.3. Membuat pola dasar
3	Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar	3.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja 3.2. Mendiskripsikan rok lipit hadap satu 3.3. Menganalisa desain rok lipit hadap satu 3.4. Menyiapkan pola 3.5. Membuat rancangan bahan dan harga 3.6. Memilih bahan tekstil 3.7. Meletakkan pola di atas bahan tekstil 3.8. Menggunting bahan 3.9. Memindahkan tanda pola di atas bahan tekstil 3.10. Menyiapkan peralatan menjahit 3.11. Menjahit rok sesuai teknologi menjahit 3.12. Melakukan pengawasan mutu 3.13. Melakukan pengemasan

Sumber : SKKD MAN Yogyakarta III, Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana, Tahun Ajaran 2013/2014

Pada mata pelajaran keterampilan tata busana terdiri beberapa kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini, kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit, khususnya pada kompetensi dasar membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan poranti menjahit, dapat dilihat pada tabel 1.

2. Kompetensi Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit

a. Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2006:37), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut McAshan (E.Mulyasa, 2006:38) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik – baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh seseorang atau siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap telah mencapai target untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Gordon (E. Mulyasa, 2006:38) beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

1. Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki setiap individu.
3. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan terhadap suatu rangsang yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2006:69) klasifikasi kompetensi mencakup :

1. Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
3. Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang

diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4. Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
5. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, siswa mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis

digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

b. Kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit

Kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit adalah salah satu kompetensi yang ada di semester pertama kelas XI di MAN Yogyakarta III. Dalam kompetensi tersebut, terdapat enam kompetensi dasar:

- 1) Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
- 2) Mendeskripsikan piranti menjahit. Piranti menjahit merupakan semua peralatan yang digunakan untuk menjahit, yaitu mempelajari semua alat jahit bantu dan alat jahit pokok.
- 3) Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual. Mesin jahit manual adalah piranti menjahit yang termasuk pada alat jahit pokok. Dalam materi ini siswa mempelajari mesin jahit manual dan cara pengoperasionalannya.
- 4) Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis. Mesin jahit semi otomatis adalah piranti menjahit yang termasuk pada alat jahit pokok. Dalam materi ini siswa mempelajari mesin jahit semi otomatis dan cara pengoperasionalannya.

- 5) Mengenal dan mengoperasionalkan mesin obras. Mesin obras adalah piranti menjahit yang termasuk pada alat jahit pokok. Dalam materi ini siswa mempelajari mesin obras dan cara pengoperasionalannya.
- 6) Membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Materi ini merupakan penerapan dari pengoperasian piranti menjahit dimana pengoperasian piranti menjahit sudah diajarkan pada materi sebelumnya. Tutup gallon merupakan salah satu dari lenan rumah tangga. Lenan rumah tangga adalah semua benda–benda dari kain sebagai pelengkap keperluan rumah tangga. Tutup gallon ini dibuat dari kain blaco dengan hiasan aplikasinya berupa kain bermotif. Pembuatan tutup gallon ini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan, mengambil ukuran, membuat pola, memotong bahan, kemudian menjahit hingga penyelesaian.

Hal ini penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas XI yang mengambil mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III. Standar Kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit terdapat pada silabus Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana kelas XI MAN Yogyakarta III.

c. Kriteria Pencapaian Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari

suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standart kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keterampilan yang harus dicapai siswa MAN Program Keterampilan Tata Busana.

Kriteria ketuntasan sesuai dengan pelaksanaan standar isi yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Sesuai ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III siswa dikatakan berkompeten apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Pada penelitian ini target pencapaian kompetensi siswa adalah 85%.

3. Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media *Jobsheet*

a. Pengertian model pembelajaran

Mills berpendapat bahwa "model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau

sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu” (Agus Suprijono, 2013:45). Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Menurut Agus Suprijono (2013:46), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Arends dalam Agus Suprijono (2013:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Udin Sarippudin Winataputra (1997:78), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Merujuk pemikiran Joyce dalam Agus Suprijono (2013:46), fungsi model adalah *“each model guides us as we design instruction to help*

students achieve various objective". Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan kemampuan siswa. Di samping itu pula model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara tahap yang satu dengan tahap yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

Pembelajaran suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Jenis-jenis model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Jamal Ma'mur (2013:52-56), adalah:

1. CTL (*Contextual Teaching and Learning*), adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.
2. Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep serta teori- teori, dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa itu sendiri.
3. Model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang disingkat dengan PAKEM.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013:46-77) model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

1. Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung.
2. Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
3. Model pembelajaran berbasis masalah, merupakan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner, konsep itu adalah belajar penemuan atau *discovery learning*.

Menurut Zainal Aqib (2013:9) model-model pembelajaran terdiri dari:

1. DI (*Direct Instruction*)
2. CL (*Cooperative Learning*)
3. PBI (*Problem Base Instruction*)
4. Gabungan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa jenis model pembelajaran, yaitu:

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*).
2. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
3. Model Pembelajaran Kooperatif.
4. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*).
5. Model Pembelajaran Diskusi Kelas.
6. Model Pembelajaran PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
7. Model Pembelajaran Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*).

Dari penjelasan di atas, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran langsung.

c. Model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut,

pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus-respons bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan.

Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan materi atau keterampilan. Model pengajaran langsung berjalan melalui lima fase, yaitu : (1) penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) pemahaman / presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan mandiri.

Berikut adalah pendekatan dalam model pembelajaran langsung (Agus Suprijono, 2013:47), *Modelling* adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. *Modelling* berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada siswa. *Modelling* mengikuti urutan-urutan berikut :

1. Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
2. Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku- perilaku lain yang sudah dimiliki siswa.
3. Guru mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur, dan berurut disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.
4. Siswa perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.

Pembelajaran langsung dengan pendekatan *modelling* membutuhkan penguasaan sepenuhnya terhadap apa yang dibelajarkan (dimodelkan) dan memerlukan latihan sebelum menyampaikannya di kelas. Guru harus kompeten terhadap perilaku yang hendak dimodelkan dalam pembelajaran. Tanpa kompetensi itu *modelling* tidak akan efektif.

Modelling efektif juga menuntut siswa mempunyai atensi dan motivasi terhadap perilaku yang dimodelkan. Tanpa hal tersebut proses observasional lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran langsung dengan *modelling* tidak akan berjalan optimal. Proses yang dimaksud adalah retensi dan reproduksi.

Atensi adalah siswa memerhatikan aspek-aspek kritis dari apa yang akan dipelajari. Atensi adalah mengonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental. Salah satu keahlian penting dalam memerhatikan adalah seleksi. Atensi bersifat seleksi karena sumber daya otak terbatas. Pada umumnya siswa memusatkan perhatian pada objek materi atau perilaku model yang lebih menarik. Untuk menarik perhatian siswa, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan *gesture* tersendiri ketika memberikan contoh perilaku tertentu.

Retensi adalah siswa menyimpan atau mengingat perilaku yang dimodelkan. Retensi adalah mempertahankan atau menyimpan informasi terkait dengan kerangka waktu siswa lazimnya akan lebih baik dalam menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang

dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

Reproduksi merupakan upaya merekonstruksi citra mental dari informasi. Pengkonstruksian ini terjadi pada elaborasi informasi. Elaborasi adalah ekstensitas pemrosesan informasi dalam penyandian. Reproduksi merupakan upaya siswa mereproduksi atau melakukan seperti yang dimodelkan. Pada tahap ini segala bayangan atau citra mental maupun kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori siswa itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para siswa, guru dapat menyuruh siswa membuat atau melakukan kembali hal-hal yang telah mereka serap.

Motivasi yaitu dorongan yang berfungsi sebagai penguatan bersemayamnya segala informasi dalam memori siswa. Guru dianjurkan memberi *reward* berupa pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada siswa yang menunjukkan kinerja memuaskan. Siswa yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya tersebut ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku yang telah dimodelkan.

Kelima fase dalam Model Pembelajaran Langsung dapat dijelaskan seperti berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - a) Menjelaskan tujuan. Siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu,

dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa melalui rangkuman rencana pembelajaran yang berisi tahap-tahap dan isinya. Dengan demikian siswa dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu.

- b) Mempersiapkan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
- c) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Kunci keberhasilan pada fase ini adalah dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, seperti berikut :

(1) Menyampaikan informasi dengan jelas.

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi guru harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi/presentasi adalah : kejelasan tujuan

dan poin-poin utama, yaitu memfokuskan pada satu ide pada satu waktu tertentu dan menghindari penyimpangan dari pokok bahasan/LKS; presentasi selangkah demi selangkah; prosedur spesifik dan kongkrit, yaitu berikan kepada siswa penjelasan secara rinci dan berulang-ulang untuk poin-poin yang sulit; pengecekan untuk pemahaman siswa, yaitu pastikan bahwa siswa memahami satu poin sebelum melanjutkan ke poin berikutnya, ajukan pertanyaan kepada siswa untuk memonitor pemahaman mereka tentang apa yang telah dipresentasikan, mintalah siswa mengikhtisarkan poin-poin utama dan diajarkan dalam bahasan mereka sendiri, dan ajarkan ulang bagian-bagian yang sulit dipahami oleh siswa, dengan penjelasan guru lebih lanjut atau dengan tutorial sesama siswa.

(2) Melakukan demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu mesin, cara membuat kue, dan sebagainya. Menurut Roestiyah N.K (2001:83) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba

dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Siswa akan lebih mengerti jika melakukan sendiri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi agar dapat berjalan efektif (Roestiyah N.K, 2001:83):

1. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Pertimbangkanlah baik – baik apakah pilihan teknik demonstrasi mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
3. Amati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak harus mengambil kebijakan lain.
4. Harus meneliti alat - alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Juga perlu mengenal baik – baik atau mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah – langkah yang akan dilakukan.
6. Mempersiapkan waktu yang cukup sehingga dapat memberikan keterangan dan siswa bertanya.
7. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
8. Perlu diadakan evaluasi apakah demonstrasi berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan – kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Penjelasan di atas menyebutkan adanya perlunya penggunaan handout dalam menggunakan metode demonstrasi. Dalam pelajaran praktik handout biasa dinamakan *jobsheet*, yaitu berisi tentang langkah – langkah pelaksanaan. *Jobsheet* adalah salah satu jenis media pembelajaran.

d) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pembelajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan.

Beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan adalah seperti berikut :

- (1) Tugas siswa dengan melakukan latihan singkat dan bermakna.
 - (2) Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari.
 - (3) Hati-hati terhadap kelebihan dan kelemahan latihan berkelanjutan dan latihan terdistribusi.
 - (4) Perhatikan tahap-tahap awal pelatihan.
- e) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Beberapa pedoman dalam memberikan umpan balik efektif yang patut dipertimbangkan oleh guru seperti berikut :

- (1) Berikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan.
- (2) Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik.
- (3) Konsentrasi pada tingkah laku, dan bukan pada maksud.
- (4) Jaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- (5) Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
- (6) Apabila memberikan umpan balik yang negatif, tunjukkan bagaimana melakukan dengan benar.
- (7) Bantulah siswa memusatkan perhatiannya pada "proses" dan bukan pada "hasil"
- (8) Ajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai kinerjanya sendiri.

f) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pembelajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri. Tiga panduan umum latihan mandiri yang diberikan adalah sebagai pekerjaan rumah tersebut.

Tujuan pembelajaran langsung yaitu untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari langkah demi langkah.

Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Langsung

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Establishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2: <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3: <i>Guided Practice</i> Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberi pelatihan awal
Fase 4: <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5: <i>Extended Practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

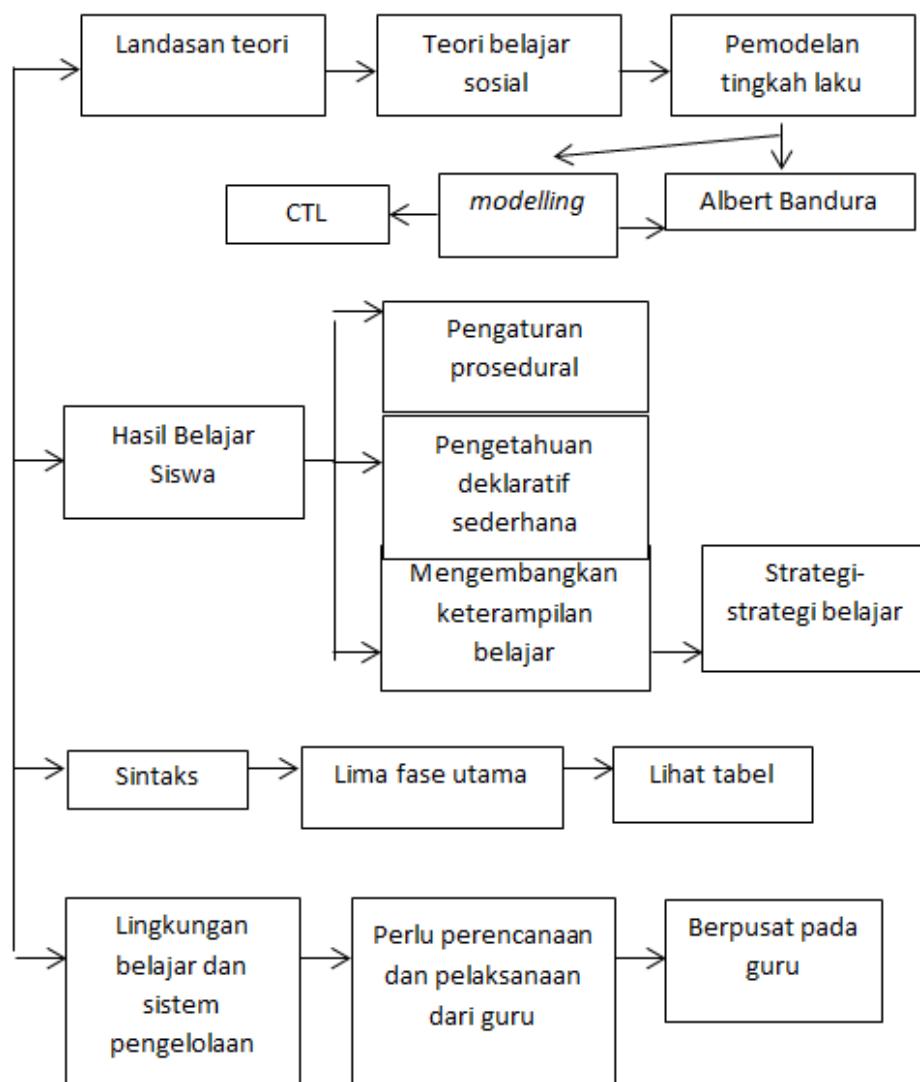
Sumber: Agus Suprijono, (2013:50)

Menurut Daniel Muijs dan David Reynold dalam (Agus Suprijono, 2013:51), kelima fase pembelajaran langsung dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. *Directing*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik perhatian siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.
2. *Instructing*. Guru memberi informasi dan menstrukturisasikannya dengan baik.
3. *Demonstrating*. Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta *display visual* yang tepat.
4. *Explaining and illustrating*. Guru memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
5. *Questioning and discussing*. Guru bertanya dan memastikan seluruh siswa ikut ambil bagian. Guru mendengarkan dengan saksama jawaban siswa dan merespons secara konstruktif untuk mengembangkan belajar siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup. Guru memastikan bahwa siswa dengan semua kemampuan yang dimilikinya terlibat dan memberikan kontribusi di dalam diskusi. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya sebelum siswa menjawab.
6. *Consolidating*. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas. Guru dapat pula memberi tugas-tugas yang difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah. Guru meminta siswa bersama pasangan atau kelompoknya melakukan refleksi atau membahas sebuah proses. Guru memberi kesempatan kepada siswa memperluas ide-ide dan penalarannya, membandingkannya dan kemudian menyempurnakan metode dan cara yang mereka gunakan. Guru meminta siswa memikirkan berbagai macam cara untuk mendekati sebuah masalah. Guru meminta mereka menggeneralisasikan atau memberi contoh-contoh yang cocok untuk dijadikan pernyataan umum.
7. *Evaluating pupil's responses*. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja siswa.
8. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang telah dianjurkan dan apa yang sudah dipelajari siswa selama dan menjelang akhir pelajaran. Guru mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahpahaman. Guru mengundang siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan menarik poin-poin serta ide-ide kunci.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Tugas-tugas yang terkait dengan mengelola lingkungan belajar selama pelajaran dengan model pembelajaran langsung hampir identik dengan yang digunakan guru ketika menerapkan model presentasi. Dalam pembelajaran langsung, guru menstukturisasikan lingkungan belajarnya dengan sangat ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap siswa menjadi pengamat, pendengar, partisipan yang tekun. Perilaku buruk yang dapat terjadi selama pelajaran dengan model pembelajaran langsung ditangani dengan akurat dan tepat.

Secara ringkas, struktur pemikiran model pembelajaran langsung dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Struktur Pemikiran Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun, namun yang paling tepat untuk mata pelajaran yang berorientasi kinerja atau *performance*, seperti membaca, menulis, matematika, bahasa, kesenian, biologi, fisika, kimia, TIK (Teknologi Informatika dan Komputer) dan pendidikan jasmani. Model pembelajaran langsung juga cocok untuk komponen-komponen keterampilan dalam mata

pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi, seperti sejarah, sosiologi, dan sejenisnya.

d. Media *Jobsheet*

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Briggs, 1970 dalam (Arief S. Sadiman, 2011:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti : buku, film, video dan sebagainya.

Menurut Arief S Sadiman (2011:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Kemudian menurut Azhar Arsyad (2006:4), media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka (Azhar Arsyad, 2006:25).

Pada penelitian ini, menggunakan bantuan media yang berupa *jobsheet*. Menurut Endang Mulyatiningsih, *jobsheet* adalah bahan ajar yang ditulis lepas (tanpa dijilid) untuk pembelajaran praktik di bengkel. *Jobsheet* juga merupakan jenis bahan ajar. Di dalam *jobsheet* ada langkah-langkah kerja juga perlu disampaikan sedikit informasi. Menurut Widarto (dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf>), *jobsheet* memuat antara lain:

1. Judul
2. Kompetensi dasar yang akan dicapai
3. Waktu penyelesaian
4. Peralatan / bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
5. Informasisingkat
6. Langkahkerja
7. Tugas yang harus dilakukan
8. Laporan yang harus dikerjakan

Media *jobsheet* merupakan lembar yang memuat informasi pokok dan urutan yang tepat serta langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Media inilah yang akan digunakan oleh peneliti dalam menunjang proses pelaksanaan model pembelajaran langsung. Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *jobsheet* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk cetak yang terdiri dari beberapa lembar, memuat informasi pokok dan urutan yang tepat serta langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Sebagai suatu media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media *jobsheet* antara lain:

- 1) Singkat, karena berisi materi secara ringkas dan mudah difahami

- 2) Efisien, karena hemat dan mudah dalam pembuatan serta pemakaian
- 3) Terarah, karena berisi tahapan proses yang jelas

Adapun kekurangan dari media *jobsheet* yaitu:

- 1) sulit dalam menampilkan gerak dalam media *jobsheet*
- 2) jika tidak dirawat dengan baik media *jobsheet* akan cepat rusak atau hilang.

a. Penggunaan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet*

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* dikarenakan ada pertimbangannya, yaitu bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru secara langsung model sistem perilaku (*behavioral systems*), model pembelajaran ini dikenal sebagai model modifikasi perilaku dalam hubungannya dengan respon terhadap tugas-tugas yang diberikan. Baik untuk mengembangkan fisik maupun mental siswa, dimana guru memberikan perilaku metode tutorial yang membimbing dengan mengikuti proses praktek langkah demi langkah sampai mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada kompetensi khususnya pembuatan tutup gallon ini, kompetensi yang ingin dicapai adalah supaya siswa dapat melakukan mulai dari persiapan, membuat pola sampai dengan hasil menjahit tutup gallon. Dengan adanya latihan maka akan membantu siswa dalam memahami cara pembuatan tutup gallon sesuai kompetensi, oleh karena itu dari pihak guru harus menyajikan proses pembelajaran yang menarik yang dibantu dengan media *jobsheet* yang dapat menarik siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Model pembelajaran langsung dengan berbantuan media *jobsheet* dalam pembelajarannya membuat tutup gallon dapat dilaksanakan dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

1) *Establishing Set*. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan

a) Menyampaikan tujuan

Pada saat pembelajaran, sebaiknya siswa perlu mengetahui mengapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran serta apa yang dapat mereka lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memastikan bahwa semua mengetahui apa yang harus dikerjakan, mulai dari tahapan pembelajaran, isi pembelajaran, serta alokasi waktu untuk setiap tahap. Dengan begitu siswa dapat mengetahui semua tahapan dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Mempersiapkan siswa

Pada kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada point-point yang membutuhkan perhatian khusus. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara mengulang kembali tentang pokok-pokok pelajaran yang sebelumnya sudah diterangkan/ memberikan pertanyaan seputar pelajaran lalu.

2) *Demonstrating*. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.

Pada fase ini guru mendemonstrasikan ketrampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap kepada siswa. Oleh karena itu supaya materi dapat tersampaikan dengan baik maka guru harus

spenuhnya menguasai konsep atau ketrampilan yang akan didemonstrasikan serta berlatih juga untuk menguasai komponen-komponen materi yang ada.

- 3) *Guided Practise atau membimbing pelatihan*. Merencanakan dan memberikan pelatihan awal. Dalam fase ini adalah fase terpenting dalam pembelajaran langsung, yaitu cara mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan ini dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar.
- 4) *Feed Back*. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. Pada fase ini guru dapat mengetes kefahaman siswa dengan cara tes evaluasi pemahaman setelah diberikan pelatihan terbimbing dan pada tahap ini guru juga menilai hasil kerja siswanya.
- 5) *Extended Practise*. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan kesempatan latihan secara mandiri merupakan fase terakhir dalam pembelajaran langsung adalah guru dapat memberikan tugas-tugas yang difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah. Fase terakhir ini dimaksudkan supaya siswa dapat berlatih menerapkan ketrampilan yang diperolehnya di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kompetensi membuat tutup gallon mata pelajaran keterampilan tata busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik. Serta dapat dipelajari selangkah demi selangkah dibantu dengan media yang berisi tahap-tahap pelaksanaan atau langkah kerja membuat tutup gallon yaitu *jobsheet*.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak hanya berasal dari bidang keahlian yang sama tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dan masukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Agustini yang berjudul *Implementasi Materi Ajar Membuat Tempat Pensil Dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Jobsheet Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo*, menunjukkan bahwa: gambaran implementasi materi ajar membuat tempat pensil yaitu terdapat 55 siswa (91,67%) antusias dalam mengikuti pembelajaran, 50 siswa (83,33%) memperhatikan guru ketika melakukan demonstrasi, 55 siswa (91,67%) aktif dalam melakukan praktek, 40 siswa (66,67%) aktif bertanya, dan 54 siswa (90%) mengerjakan latihan mandiri dengan penuh tanggung

jawab, pencapaian kompetensinya terdapat 4 siswa memperoleh nilai $\leq 6,99$, 15 siswa memperoleh nilai pada rentang 7,00-7,99 dan 41 siswa memperoleh nilai pada rentang 8,00-8,99. (2) Terdapat efektivitas implementasi materi ajar membuat tempat pensil dengan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* yang dapat dilihat dari nilai kompetensi siswa sebagian besar terdapat pada kategori tuntas sebanyak 56 siswa (93,33%) dan nilai kompetensi siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (6.67%). (3) Pendapat siswa tentang implementasi materi ajar membuat tempat pensil dapat dinyatakan bahwa sebagian besar terdapat pada kategori tertarik yaitu sebanyak 55 siswa (91.7%) dan pada kategori cukup tertarik sebanyak 5 siswa (8.3 %)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Dwi Lestari (2012) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Job Sheet Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku Passepoile Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo*, menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *jobsheet* serta adanya peningkatan hasil kompetensi belajar siswa berdasarkan KKM.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maela Chusna dengan judul *Penerapan Model Pengajaran Langsung Pada Kompetensi Dasar Melakukan Pengeritingan Rambut Desain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK N 4 Madiun*, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan 100%. Hasil belajar siswa secara individual meningkat 100%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan siklus I dan siklus II pada keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung dengan kriteria baik, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari 75%, 83%, 86%, 90%, menjadi 100%.

Berdasarkan penelitian yang relevan, model pembelajaran langsung terbukti dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran keterampilan tata busana, pada kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa dilakukan dengan diberikannya materi-materi untuk memperkuat teori dari pemahaman tentang keterampilan tata busana pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit, khususnya membuat tutup gallon, sedangkan proses pembelajaran keterampilan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan praktik.

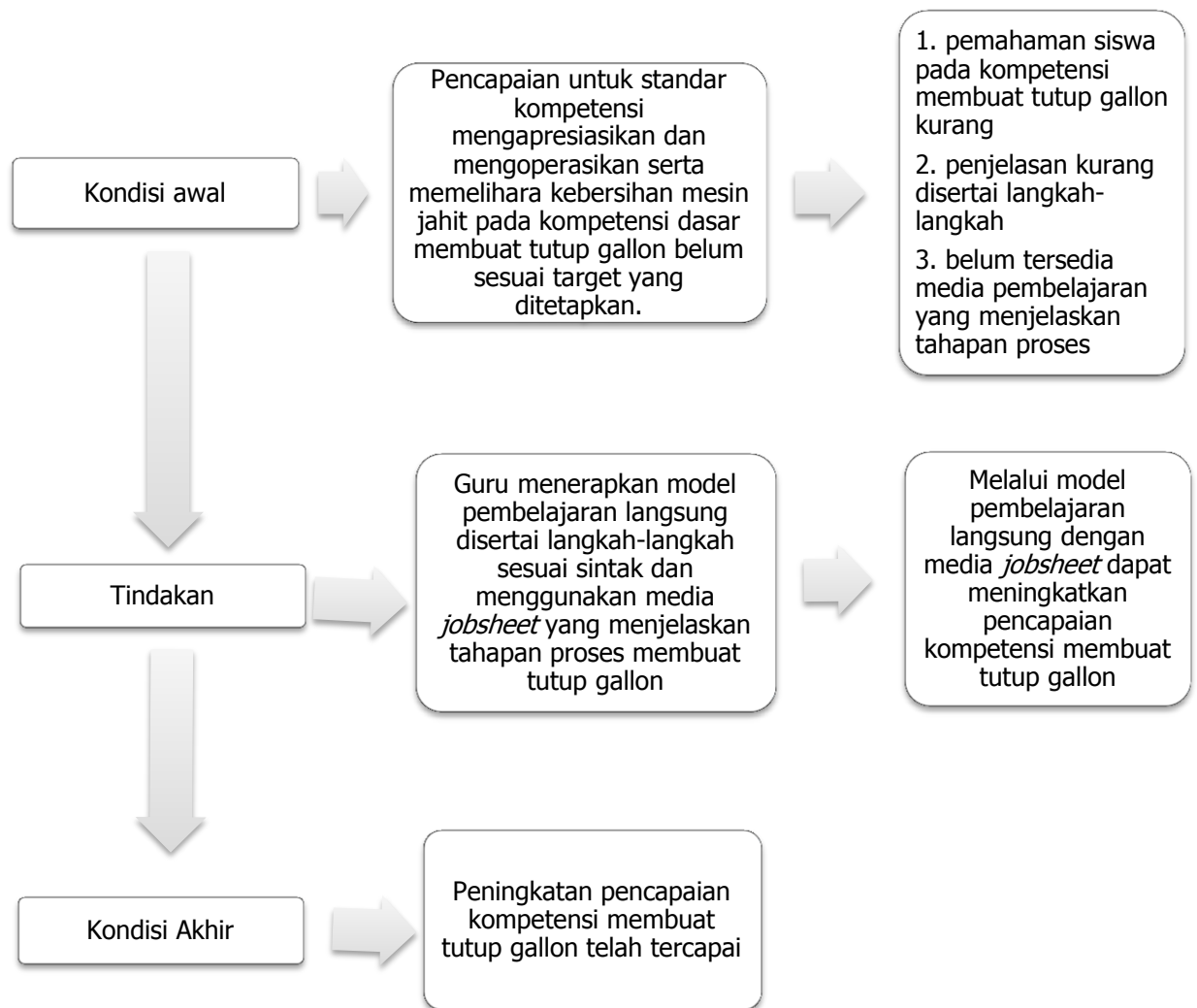
Permasalahan yang ada di lapangan adalah suasana pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk menguasai kompetensi. Belum tersedia media pembelajaran berisi tahapan proses yang membantu siswa dalam pemahaman kompetensi. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, sehingga persentase nilai KKM yang ditarget yaitu minimal 85% belum tercapai. Hal ini sangat mengkhawatirkan sehingga diperlukan metode atau strategi khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah

satunya dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media *jobsheet*.

Berdasarkan teori yang telah dikaji dan penelitian yang relevan, model pembelajaran langsung dapat mengatasi permasalahan di atas. Model pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam pemahaman kompetensi, karena dalam pembelajaran langsung merupakan tahapan proses yang menjelaskan langkah demi langkah proses yang harus dilaksanakan.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung atau *Direct Intruction* dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Penerapan model pembelajaran langsung ini melalui lima fase sebagai berikut:

1. menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar
2. mendemonstrasikan tentang keterampilan tata busana, pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit, menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Merencanakan dan memberikan latihan awal dan terbimbing
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan latihan lanjutan dan mandiri.



Gambar 2. Bagan kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantuan media *jobsheet* kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* di MAN Yogyakarta III?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada umumnya dan mata pelajaran keterampilan tata busana pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas dapat memecahkan permasalahan dalam kelas.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008:25), penelitian tindakan kelas adalah bentuk partisipasi, kolaborasi terhadap penelitian tentang pendidikan yang dilakukan di sekolah dan di ruang kelas oleh sekelompok guru, kepala sekolah, dan karyawan yang bertindak sebagai fasilitator, dalam rangka memperoleh pandangan dan pemahaman baru tentang belajar mengajar untuk peningkatan sekolah secara menyeluruh. Sedangkan menurut Pardjono (2007:12) penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008:34) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tiga karakteristik penting, di antaranya (1) *an inquiry on practice from within* (praktis), (2) *a collaborative effort between school teachers and teacer educators* (kolaborasi/kerjasama), dan (3) *a reflective practice made public* (refleksi). Beberapa karakteristik tersebut mempunyai penjelasan :

1. *An inquiry on practice from within* (praktis)
 Suatu upaya mendapat permasalahan pembelajaran di kelas dengan melihat menghayati, memahami, dan merasakan sendiri di dalam kelas.
2. *A Collaborative effort between school teachers and teacher educators* (kolaborasi/kerjasama)
 Suatu upaya bersama antara peneliti, guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk mendiagnosis berbagai permasalahan yang ada di kelas, menentukan berbagai alternative pemecahannya, melakukan tindakan, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan bersama.
3. *A reflective practice made public* (refleksi)
 Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Secara garis besar, terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan *planning* antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus belajar

2. Pelaksanaan tindakan

Action (intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap

permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

3. Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, peneliti selaku observer bersama observer lain melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas siswa secara berkelanjutan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Yogyakarta III yang bertempat di Jl. Magelang Km 4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI yang mengambil program Keahlian Keterampilan Tata Busana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2013/2014, Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2013, dengan dasar pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan waktu penelitian tersebut yaitu pada waktu siswa kelas XI Keterampilan Tata Busana di MAN Yogyakarta III menerima proses pembelajaran khususnya pada kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.

C. Subyek Penelitian

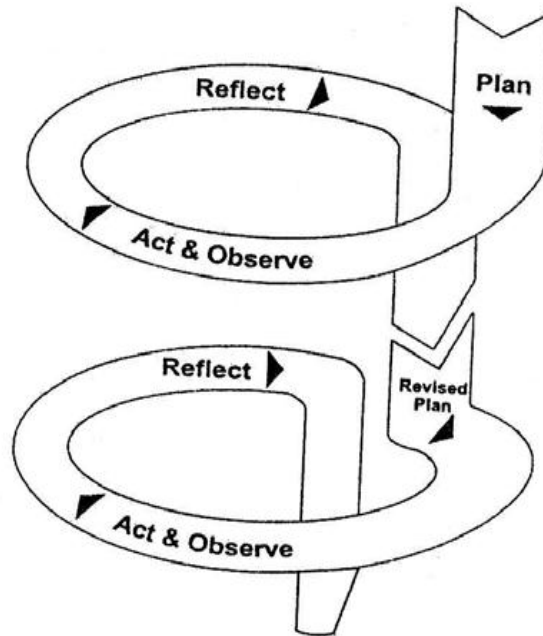
Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:118). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 Keterampilan Tata Busana yang berjumlah 24 orang pada tahun akademik 2013/2014.

Pengambilan sampel atau subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan atas rekomendasi dari guru pengampu mata pelajaran yang disebut dengan teknik *purposive sampling*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

(Pardjono, 2007:22), yang terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi/tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*), seperti pada gambar:



Gambar 3. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dimulai sejak seorang peneliti menemukan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan (Endang Mulyatiningsih, 2012:72). Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah: 1) mengidentifikasi masalah, 2) mencari penyebab masalah, 3) memilih masalah yang ada, dan 4) merancang tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan

perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Penelitian tindakan ideal bila dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yang disebut kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Namun bila peneliti melakukan pengamatan sendiri, maka peneliti yang sekaligus pengamat diharapkan mampu melakukan pengamatan terhadap diri secara objektif.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi tindakan bersifat dinamis dan fleksibel yang memerlukan keputusan cepat tentang untuk menghasilkan apa yang perlu dilakukan. Perencanaan tindakan memerlukan pertimbangan yang matang untuk perbaikan. Negosiasi dan kompromi diperlukan tetapi kompromi juga harus dilihat dalam konteks strateginya. Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan suatu tindakan (Pardjono dkk, 2007:29).

c. Tahap Observasi atau pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi (Pardjono dkk, 2007:29). Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan harus dirancang sebelumnya dengan baik. Pengamatan sebaiknya dilakukan oleh peneliti sendiri ataupun kolaborator.

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsider* dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:30). Refleksi berfungsi sebagai saran untuk menyamakan persepsi, koreksi data, dan perbaikan siklus berikutnya antara peneliti dan guru mata pelajaran. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan tiga tahap yaitu: (1) tahap penemuan masalah pada tindakan yang telah terlaksana; (2) tahap merancang tindakan siklus selanjutnya; dan (3) tahap pelaksanaan siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar mata pelajaran keterampilan tata busana kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus dengan tahapan: "Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi", dan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru serta bertugas mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang ada. Adapun prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Siklus (Pra siklus)

Penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana pada siswa kelas XI MAN Yogyakarta III diawali dengan kegiatan pra siklus melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran keterampilan tata busana untuk mengetahui kondisi kelas dan kompetensi belajar siswa. Adapun hasil observasi kelas dan dialog dengan guru adalah bahwa guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi membuat tutup gallon dan belum tersedia alat bantu pembelajaran yang menjelaskan tahapan proses yang membantu siswa dalam pemahaman kompetensi. Pada kegiatan pra siklus, siswa yang telah memenuhi nilai KKM 75 baru mencapai 37,5%.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobdheet*. Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kompetensi membuat tutup gallon.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Adapun rencana tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, menyusun RPP, menyusun media pembelajaran berupa jobsheet, lembar kerja siswa.
- 2) Penyusunan alat perekam data yang berupa soal tes hasil belajar, lembar observasi, dan lembar unjuk kerja.
- 3) Melaksanakan pembelajaran siklus belajar sesuai skenario proses pembelajaran yang telah disusun.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pembuatan tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, dengan cara menggali pengetahuan siswa manfaat mempelajari keterampilan tata busana, menciptakan hasil karya dan mendapat penghasilan. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran keterampilan tata busana. Guru menyampaikan materi dengan jelas. Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai bahan acuan.
- b) Pada materi membuat benda jadi yang berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit, guru menggali

pengetahuan siswa tentang benda-benda yang dapat dibuat dengan piranti menjahit. Kemudian guru menyampaikan cara pembuatan tutup gallon. Dalam menyampaikan materi, guru mengacu pada *jobsheet* serta menggunakan alat dan bahan sebagai media untuk didemonstrasikan.

- c) Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah guru sampaikan dan guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.
- d) Guru melakukan demonstrasi. Guru memperlihatkan suatu proses serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk demonstrasi. Guru menggunakan media *jobsheet* yang berisi langkah-langkah pelaksanaan. Dalam pembelajaran ini guru mendemonstrasikan langkah demi langkah cara pembuatan tutup gallon. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa.
- e) Guru memberikan pelatihan terbimbing kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan lancar.
- f) Guru memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan. Memeriksa hasil latihan siswa. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar. Memberikan pujian jika hasil latihan siswa bagus.

- g) Guru memberikan kesempatan latihan mandiri. Latihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pekerjaan rumah. Dalam materi ini, pekerjaan rumah adalah melanjutkan membuat tutup gallon yang bisa dikerjakan di rumah seperti menjelujur.
- h) Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian siswa pada materi tersebut.

3) Kegiatan menutup pelajaran

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru membantu menyelesaikan masalah jika siswa mengalami kesulitan. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, serta menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi dan pengamatan

Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar aktivitas siswa secara berkelanjutan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa untuk mengamati sikap siswa sebagai penilaian afektif, tes pilihan ganda, dan lembar penilaian unjuk kerja. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa secara optimal.

d. Analisis dan refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab siswa dan kompetensi siswa dalam melakukan praktik.

Berdasarkan siklus pertama, apabila siswa masih banyak yang memiliki kompetensi rendah dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama hasil sudah berhasil optimal, maka penelitian dapat dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotor, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan atau perintah oleh tester sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee (Sri Wening, 1996:14).

Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dilaksanakan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

3. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu terutama pelajaran praktek seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diskusi, praktek memasak, praktek menjahit, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.

- b. Kelengkapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru mata pelajaran keterampilan dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan tutup gallon.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Purwanto, 2010:9). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian baik berupa test maupun nontest perlu memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila suatu instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja.

1. Tes

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan, pemahaman dan penerapan tentang piranti menjahit	a. Menjelaskan macam-macam piranti menjahit	1,3,4,5,6,7, 8,9,10	9	Pilihan ganda
		b. Menjelaskan mesin jahit manual	2,11,12,13,14	5	
		c. Menjelaskan mesin jahit Semi Otomatis	15,16,17,18, 19,	5	
		d. Menjelaskan mesin obras	20,21,22,23,	4	
		e. Menjelaskan pembuatan benda jadi tutup gallon	24,25,26,27, 28,29,30	7	
Jumlah Soal				30	

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 2009:84). Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) Siswa

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data
Sikap Aktif	1. Siswa memperhatikan guru ketika guru melakukan demonstrasi	Siswa
	2. Siswa aktif dalam melakukan praktek	
	3. Siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik	
	4. Siswa aktif bertanya jika ada yang kurang paham	
	5. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan hasil pekerjaan siswa	
	6. Siswa mengerjakan latihan mandiri yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab	
	7. Siswa menerapkan keselamatan kerja saat praktek	
Sikap Bertanggung Jawab	8. Siswa bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan	
	9. Siswa bertanggung jawab membersihkan tempat kerja seperti semula	
	10. Siswa bertanggung jawab tepat waktu dalam pengumpulan tugas	

3. Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam praktik. Kisi-kisi penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tutup Gallon

Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria			
			00-69	70-79	80-89	90-100
1. Mempersiapkan alat dan bahan (persiapan)	Kelengkapan sesuai dengan <i>jobsheet</i>: Alat: - Metlin - Pensil - penggaris - gunting kertas - gunting kain - gunting benang - jarum pentul - rader - karbon - kumparan (spul) - rumah kumparan (skoci) Bahan: - kertas pola - kain blaco (polos) - kain aplikasi (motif) - benang	10%				
2. Pelaksanaan (proses)	Melakukan praktek: - Mengambil ukuran gallon - Membuat pola tutup gallon - Memindahkan pola pada bahan - Memotong bahan utama sesuai pola dan memotong bahan motif sebagai hiasan sesuai kreasi - Memberi tanda sesuai pola - menjahit tutup gallon (1) menjahit aplikasi dengan mesin jahit semi otomatis (2) menghias dengan setikan hias menggunakan mesin jahit semi otomatis (3) menjahit badan tutup gallon dengan mesin jahit manual (4) menyelesaikan tepi kain dengan mesin obras - menyetrika dan mengemas	30%				
3. waktu		20%				
4. Hasil	- Ketepatan ukuran yang sudah disesuaikan - Kerapian teknik dan hasil jahitan - Kreasi aplikasi - Kerapian macam-macam tusuk hias - Penampilan Keseluruhan - Kebersihan	40%				

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang dihendak di ukur. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Sugiyono (2010:352-354) mengemukakan validitas instrument dibagi tiga, antara lain :

a. Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin ditolak.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrument berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isis yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrument tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*)

dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya.

Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap dan tes dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Model pembelajaran mendapat skor 7 dari 8 aspek penilaian. Materi pembelajaran mendapat skor 7 dari 7 aspek penilaian. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model pembelajaran, materi dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Nana Sudjana (2009:16), reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Suharsimi Arikunto (2010:221) merumuskan, "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk bentuk soal pilihan ganda yang digunakan adalah dengan rumus KR-20:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t^2} - \sum p_i q_i}{s_{t^2}} \right\}$$

Dimana:

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_{t^2} = varians total

(Sugiyono, 2010:359)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program Microsoft Excel. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,807, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian karena berdasarkan tabel diperoleh nilai reliabilitasnya $>0,7$.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk penilaian sikap dan lembar ujuk kerja yang digunakan adalah rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_{t^2}} \right\}$$

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_{i^2}$ = mean kuadrat kesalahan

s_{t^2} = varians total

(Sugiyono, 2010:365)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistic SPSS 20. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai

koefisien *Alfa Cronbach* positif dan lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan variabel penelitian mempunyai nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,773 untuk penilaian afektif. Lembar unjuk kerja mempunyai nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,664 sehingga dikatakan reliabel. Dengan demikian instrumen telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Teknik analisis data digunakan untuk mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif berupa dari hasil unjuk kerja dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran membuat tutup gallon dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* pada penelitian tindakan kelas di MAN Yogyakarta III, adalah:

1. Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan peneliti yang bersifat kualitatif kemudian dianalisis. Teknik analisa terdiri dari 3 pokok, yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi

b. Penyajian data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Pengambilan keputusan

Menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Data Kuantitatif

Data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30% dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau

Mean (M), *Median* (Me), dan *Modus* (Mo). Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai.

Untuk menghitung besarnya modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam table distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui persentase peningkatan kompetensi siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya subyek penelitian

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 6. Kategori penilaian kompetensi membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit

Skor	Kategori	Keterangan
91,68 - 100	Sangat Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik
83,34 – 91,67	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
75 – 83,33	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
<75	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori kurang

I. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang peningkatan kompetensi membuat tutup gallon dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* dalam tiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Yogyakarta III yang berlokasi di Jl. Magelang Km.4, Sinduadi, Mlati, Sleman. MAN Yogyakarta III merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang menyelenggarakan beberapa program keterampilan, yaitu keterampilan kria, keterampilan komputer, dan keterampilan tata busana.

MAN Yogyakarta III dipimpin oleh seorang kepala madrasah dengan satu orang wakilnya. Jumlah tenaga pengajar di MAN Yogyakarta III kurang lebih 63 orang yang terdiri dari 10 guru berpendidikan S2, 53 guru berpendidikan S1. Disamping itu didukung oleh 25 pegawai lainnya.

Sekolah ini memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yaitu 25 ruang kelas, 6 laboratorium, ruang AVA, perpustakaan, *green house*, ruang BK, lapangan olah raga, ruang piket, masjid, koperasi sekolah, ruang UKS, WC, kantin.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Yogyakarta III maka sekolah ini memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya. Visi MAN Yogyakarta III adalah "Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul, terampil, berkepribadian, matang (ULTRA PRIMA)". Misi MAN Yogyakarta III yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.

3. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama.
4. Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit khususnya dalam pembuatan benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.

Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan tes pilihan ganda, penilaian unjuk kerja, dan observasi sebagai pelengkap pengumpulan data. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit.

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran keterampilan tata busana. Dalam penelitian ini peneliti berdiskusi dengan guru perihal proses pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dan pencapaian kompetensi belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 MAN Yogyakarta III. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar

berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode dan media yang kurang mengacu siswa dalam menguasai kompetensi.

Kompetensi siswa dalam kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit relatif rendah. Hal ini dikarenakan dari sikap siswa yang kurang termotivasi, kurang aktif, kurangnya pemahaman siswa, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas asal jadi saja.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan hasil penilaian atau kompetensi siswa pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mendokumentasikan nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data tabel hasil kompetensi siswa pra siklus (terdapat pada halaman lampiran), dari 24 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 71, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 70 dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 7. Kategori Penilaian Pra Siklus Kompetensi Siswa

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
91,68 - 100	Sangat Baik	-	-
83,34 – 91,67	Baik	1	4,2%
75 – 83,33	Cukup	8	33,3%
<75	Kurang	15	62,5%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik hanya 4,2% atau 1 siswa, pada

kategori cukup ada 33,3% atau 8 siswa. Sebanyak 15 siswa atau 62,5% berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada pra siklus dari 24 siswa dapat disimpulkan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 9. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	9	37,5%
2	Belum Tuntas	15	62,5%
Jumlah		24	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 37,5% atau 9 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih 62,5% atau 15 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus dalam mengikuti pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 71 yang masih dibawah standar KKM yakni 75. Sedangkan target pencapaian kompetensi adalah 85% dari siswa telah mencapai KKM. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, serta belum ada media yang

digunakan sebagai acuan siswa. Maka kegiatan praktik membuat tutup gallon yang dilakukan kurang maksimal.

Berdasarkan nilai hasil kompetensi di atas baru 37,5% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan target yang ingin dicapai adalah minimal 85% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran langsung pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pencapaian kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Karena model pembelajaran langsung seorang guru memberikan metode tutorial yang membimbing dengan mengikuti proses praktek langkah demi langkah sampai mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini peneliti juga menyiapkan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran berlangsung yaitu berupa *jobsheet* yang digunakan sebagai acuan siswa. Dengan adanya perangkat pembelajaran tersebut peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Sehingga diharapkan melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observing*) dan

refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dengan menerapkan model pembelajaran langsung, berbantuan *jobsheet*.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu selama 12 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Perencanaan pada siklus pertama adalah membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit melalui model pembelajaran langsung dengan berbantuan *jobsheet* khususnya

pada materi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Peneliti menyiapkan instrumen berupa tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru masuk memberi salam dan melakukan presensi siswa.
- (2) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pelajaran dengan baik.
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran keterampilan tata busana pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit. Guru menyampaikan tahap-tahap pembelajaran membuat benda jadi yang berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Sehingga siswa mengetahui keseluruhan tahap pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, dengan cara menggali pengetahuan siswa manfaat mempelajari keterampilan tata busana,

menciptakan hasil karya dan mendapat penghasilan. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran keterampilan tata busana.

- (2) Guru menyampaikan materi dengan jelas. Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai bahan acuan.
- (3) Pada materi membuat benda jadi yang berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit, guru menggali pengetahuan siswa tentang benda-benda yang dapat dibuat dengan piranti menjahit. Kemudian guru menyampaikan cara pembuatan tutup gallon. Dalam menyampaikan materi, guru mengacu pada *jobsheet* serta menggunakan alat dan bahan sebagai media untuk didemonstrasikan.
- (4) Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah guru sampaikan dan guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.
- (5) Guru melakukan demonstrasi. Guru memperlihatkan suatu proses serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk demonstrasi. Guru menggunakan media *jobsheet* yang berisi langkah-langkah pelaksanaan. Dalam pembelajaran ini guru mendemonstrasikan langkah demi langkah cara pembuatan tutup gallon. Dimulai dari cara mengambil ukuran pada gallon, membuat pola, memotong pola, memotong bahan, membuat dan menempel hiasan, menjahit, merapikan

dan mengemas. Selama melakukan demonstrasi di setiap materinya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa.

(6) Guru memberikan pelatihan terbimbing kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru menerapkan dan melakukan pelatihan terbimbing seperti berikut :

(a) Siswa berlatih membuat tutup gallon dengan memperhatikan *jobsheet*, mulai dari mengukur gallon hingga mengemas.

(b) Guru membimbing siswa agar menggunakan teknik dan langkah yang benar.

(c) Memberikan pelatihan sampai benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari.

(d) Memperhatikan tahap-tahap pelatihan.

(7) Guru memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan. Memeriksa hasil latihan siswa. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar. Memberikan pujian jika hasil latihan siswa bagus.

(8) Menunjukkan bagaimana melakukan yang benar, jika umpan balik negatif. Misalnya jika hasil jahitan siswa tidak sesuai

dengan pola, guru meminta siswa untuk mendedel dan mengulangi dengan benar.

(9) Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai kinerjanya sendiri.

(10) Guru memberikan kesempatan latihan mandiri. Latihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pekerjaan rumah. Dalam materi ini, pekerjaan rumah adalah melanjutkan membuat tutup gallon yang bisa dikerjakan di rumah seperti menjelujur.

(11) Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian siswa pada materi tersebut.

c) Kegiatan menutup pelajaran

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru membantu menyelesaikan masalah jika siswa mengalami kesulitan. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, serta menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan kompetensi siswa dalam membuat tutup gallon.

Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku guru telah sesuai dengan rencana tindakan. Pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, bobot kognitif sebesar 30% dan bobot psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas. Pada siklus pertama ini nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 14% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya sebesar 71 menjadi 81. Kompetensi siswa siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Kompetensi Siswa Siklus Pertama

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	70	87	25%
2	Siswa 2	75	86	15%
3	Siswa 3	84	86	3%
4	Siswa 4	66	67	1%
5	Siswa 5	66	67	1%
6	Siswa 6	76	83	10%
7	Siswa 7	75	89	18%
8	Siswa 8	77	85	10%
9	Siswa 9	66	68	2%
10	Siswa 10	76	88	15%
11	Siswa 11	65	82	26%
12	Siswa 12	75	90	19%
13	Siswa 13	70	87	24%
14	Siswa 14	70	76	9%
15	Siswa 15	70	86	23%
16	Siswa 16	68	80	18%
17	Siswa 17	70	83	19%
18	Siswa 18	75	76	1%
19	Siswa 19	70	86	23%
20	Siswa 20	59	81	38%
21	Siswa 21	70	75	7%
22	Siswa 22	68	74	9%
23	Siswa 23	70	84	20%
24	Siswa 24	75	80	7%
Rata-rata		71	81	14%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa pada siklus pertama dari 24 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 81, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 84, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 86.

Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada siklus pertama dari 24 siswa dapat disimpulkan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 10. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	19	79,2%
2	Belum Tuntas	5	20,8%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 79,2% atau 19 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dalam mengikuti pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Sedangkan 5 siswa lainnya atau 20,8% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 11, kompetensi pada siklus pertama dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Penilaian Siklus Pertama Kompetensi Siswa

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
91,68 - 100	Sangat Baik	-	-
83,34 – 91,67	Baik	11	45,9%
75 – 83,33	Cukup	8	33,3%
<75	Kurang	5	20,8%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria

ketuntasan minimal dengan kategori baik sebesar 45,9% atau 11 siswa. 8 siswa atau 33,3% pada kategori cukup, sedangkan 5 siswa atau 20,8% masih berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam kategori baik. Hasil pekerjaan siswa sudah sesuai dengan teknik menjahit yang tepat. Sebagian besar siswa mengumpulkan pekerjaan tepat waktu dengan hasil baik.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus I siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas. Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni siswa ketika saling berebut memilih mesin jahit untuk melakukan praktek menjadi gaduh. Kekurangan juga terjadi pada fasilitas yang akan digunakan yaitu mesin jahit yang sebelumnya belum dicek kondisinya sehingga fungsi mesin jahit belum maksimal dan mengurangi kelancaran dalam

pembelajaran. Hal tersebut memakan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I terlihat bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran langsung.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung yang diterapkan pada materi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit telah mengalami peningkatan, namun kriteria ketuntasan minimal belum mencapai target yang ingin dicapai. Selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa antusias dan memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua agar peningkatan kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai target sebesar 85% melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet*.

b. Siklus kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu selama 12 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus kedua adalah membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit.
- b) Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka dilakukan perbaikan dalam penguasaan kelas menjadi lebih baik lagi agar tidak berebut dalam memilih mesin jahit dengan cara pembagian mesin jahit sudah ditentukan sehingga siswa tidak berebut memilih mesin jahit. Memotivasi siswa dalam latihan terbimbing agar siswa lebih bersemangat dalam berlatih. Serta memperbaiki fasilitas yaitu mesin jahit yang akan digunakan agar proses pembelajaran berjalan lancar.
- c) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit melalui model pembelajaran langsung dengan berbantuan *jobsheet* khususnya

pada materi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- d) Peneliti menyiapkan instrumen berupa tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru masuk memberi salam dan melakukan presensi siswa.
- (2) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pelajaran dengan baik.
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran keterampilan tata busana pada kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit. Guru menyampaikan tahap-tahap pembelajaran membuat benda jadi yang berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Sehingga siswa mengetahui keseluruhan tahap pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, dengan cara menggali pengetahuan siswa manfaat mempelajari keterampilan tata busana,

menciptakan hasil karya dan mendapat penghasilan. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran keterampilan tata busana.

(2) Guru menyampaikan materi dengan jelas. Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai bahan acuan.

(3) Pada materi membuat benda jadi yang berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit, guru menggali pengetahuan siswa tentang benda-benda yang dapat dibuat dengan piranti menjahit. Kemudian guru menyampaikan cara pembuatan tutup gallon. Dalam menyampaikan materi, guru mengacu pada *jobsheet* serta menggunakan alat dan bahan sebagai media untuk didemonstrasikan.

(4) Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah guru sampaikan dan guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.

(5) Guru melakukan demonstrasi. Guru memperlihatkan suatu proses serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk demonstrasi. Guru menggunakan media *jobsheet* yang berisi langkah-langkah pelaksanaan. Dalam pembelajaran ini guru mendemonstrasikan langkah demi langkah cara pembuatan tutup gallon. Dimulai dari cara mengambil ukuran pada gallon, membuat pola, memotong pola, memotong bahan, membuat dan menempel hiasan, menjahit, merapikan

dan mengemas. Selama melakukan demonstrasi di setiap materinya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa.

(6) Guru memberikan pelatihan terbimbing kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru menerapkan dan melakukan pelatihan terbimbing seperti berikut :

(a) Siswa berlatih membuat tutup gallon dengan memperhatikan *jobsheet*, mulai dari mengukur gallon hingga mengemas.

(b) Guru membimbing siswa agar menggunakan teknik dan langkah yang benar.

(c) Memberikan pelatihan sampai benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari.

(d) Memperhatikan tahap-tahap pelatihan.

(7) Guru memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan. Memeriksa hasil latihan siswa. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar. Memberikan pujian jika hasil latihan siswa bagus.

(8) Menunjukkan bagaimana melakukan yang benar, jika umpan balik negatif. Misalnya jika hasil jahitan siswa tidak sesuai

dengan pola, guru meminta siswa untuk mendedel dan mengulangi dengan benar.

(9) Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai kinerjanya sendiri.

(10) Guru memberikan kesempatan latihan mandiri. Latihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pekerjaan rumah. Dalam materi ini, pekerjaan rumah adalah melanjutkan membuat tutup gallon yang bisa dikerjakan di rumah seperti menjelujur.

(11) Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian siswa pada materi tersebut.

c) Kegiatan menutup pelajaran

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru membantu menyelesaikan masalah jika siswa mengalami kesulitan. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, serta menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan

piranti menjahit. Suasana dan situasi di dalam kelas pada siklus kedua ini terlihat banyak siswa yang sudah mulai aktif dalam praktek dan mengembangkan sikap bertanggung jawab pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, bobot kognitif sebesar 30% dan bobot psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas. Pada siklus kedua ini nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 6% dari nilai rata-rata siklus pertama yang sebesar 81 menjadi 86. Kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kompetensi Siswa Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	87	93	6%
2	Siswa 2	86	91	5%
3	Siswa 3	86	91	6%
4	Siswa 4	67	70	5%
5	Siswa 5	67	73	9%
6	Siswa 6	83	87	4%
7	Siswa 7	89	97	9%
8	Siswa 8	85	96	13%
9	Siswa 9	68	71	5%
10	Siswa 10	88	90	2%
11	Siswa 11	82	88	8%
12	Siswa 12	90	93	4%
13	Siswa 13	87	87	0%
14	Siswa 14	76	83	9%
15	Siswa 15	86	88	2%
16	Siswa 16	80	83	3%
17	Siswa 17	83	88	5%
18	Siswa 18	76	76	1%
19	Siswa 19	86	89	3%
20	Siswa 20	81	84	3%
21	Siswa 21	75	89	19%
22	Siswa 22	74	85	14%
23	Siswa 23	84	88	5%
24	Siswa 24	80	84	4%
Rata-rata		81	86	6%

Berdasarkan tabel di atas, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 24 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 86, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 88, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 88. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 24 siswa dapat disimpulkan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 13. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	21	87,5%
2	Belum Tuntas	3	12,5%
Jumlah		24	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 87,5% atau 21 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus kedua dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit khususnya membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 14, kompetensi pada siklus pertama dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Penilaian Siklus Kedua Kompetensi Siswa

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
91,68 - 100	Sangat Baik	4	16,67%
83,34 – 91,67	Baik	14	58,33%
75 – 83,33	Cukup	3	12,5%
<75	Kurang	3	12,5%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori sangat baik sebesar 16,67% atau 4 siswa. Sedangkan 14 siswa atau 58,33%

berada dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori cukup dan 3 siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus kedua melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dibandingkan pada hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa 87,5% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

4) Refleksi

Suasana belajar menjadi lebih baik, siswa menjadi tidak berebut mesin jahit. Kesiapan fasilitas yaitu mesin jahit sangat mendukung lancarnya proses pembelajaran. Adanya peningkatan kompetensi siswa pada siklus kedua, telah mencapai target yang ingin dicapai yaitu, sebesar 85% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* pada mata pelajaran keterampilan tata busana siswa kelas XI MAN Yogyakarta III

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit bertujuan

untuk meningkatkan kompetensi belajar yang sebelumnya masih rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti dan guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana MAN Yogyakarta III merencanakan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet*. Model pembelajaran langsung ini seorang guru memberikan metode tutorial yang membimbing dengan mengikuti proses praktek langkah demi langkah sampai mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus dan dilakukan dengan observasi pra siklus sebelum dikenai tindakan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus pertama

1) Perencanaan Siklus Pertama

Dalam tahap perencanaan siklus pertama adalah merancang tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan selama 12 jam pelajaran dalam tiga kali pertemuan atau 540 menit.

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus pertama yaitu membuat tutup gallon. Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan yang berisi materi pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran langsung, yaitu guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan materi dengan jelas. Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah guru sampaikan dan guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru melakukan demonstrasi. Guru memperlihatkan suatu proses serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk demonstrasi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa.

Selanjutnya, guru memberikan pelatihan terbimbing kepada siswa. Guru memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari. Kemudian Guru memberikan umpan balik, dan memeriksa hasil latihan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk latihan mandiri. Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian siswa pada materi tersebut.

3) Pengamatan Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit khususnya piranti menjahit. Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa. Pada siklus pertama ini nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 14% dari nilai rata-rata pra siklus yang hanya sebesar 71 menjadi 81. Dengan rincian 79,2% atau 19 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 5 siswa lainnya atau 20,8% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Serta 11 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, dan 5 siswa masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM.

4) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang

diharapkan. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran langsung.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung yang diterapkan pada materi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit telah mengalami peningkatan, namun kriteria ketuntasan minimal belum mencapai maksimal. Terlihat masih adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 5 siswa. Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin mengetahui apakah peningkatan kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet*.

b. Siklus kedua

1) Perencanaan Siklus Kedua

Dalam tahap perencanaan siklus kedua adalah merancang tindakan yang akan dilakukan yang diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan selama 12 jam pelajaran dalam tiga kali pertemuan atau 540 menit. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus kedua yaitu membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit, membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan yang berisi materi pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran langsung, yaitu guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan materi dengan jelas. Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah guru sampaikan dan guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru melakukan demonstrasi. Guru memperlihatkan suatu proses serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk demonstrasi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa.

Selanjutnya, guru memberikan pelatihan terbimbing kepada siswa. Guru memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari. Kemudian Guru memberikan

umpan balik, dan memeriksa hasil latihan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk latihan mandiri. Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian siswa pada materi tersebut.

3) Pengamatan Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit khususnya membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa. Pada siklus kedua ini nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 6% dari nilai rata-rata siklus pertama yang sebesar 81 menjadi 86. Dengan rincian 87,5% atau 21 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus kedua dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi dan mengoperasikan serta memelihara kebersihan mesin jahit khususnya membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Serta 4 siswa dalam kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori cukup dan 3 siswa dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus kedua melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dibandingkan pada hasil yang

diperoleh pada siklus pertama. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa 87,5% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebagian siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik.

4) Refleksi Siklus Kedua

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* sudah memberikan peningkatan kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dan telah mencapai target yang ingin dicapai yaitu 85% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Peningkatan kompetensi keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet*

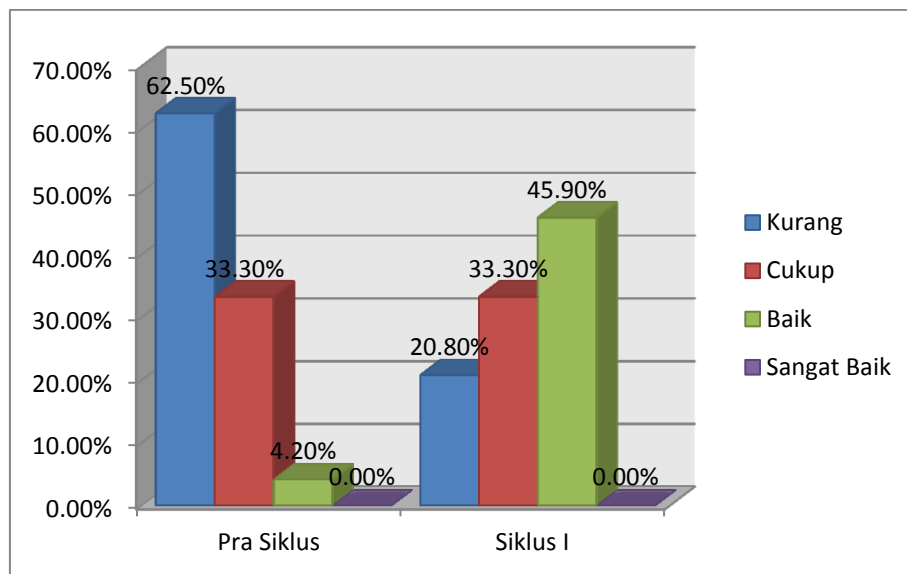
a. Pra siklus

Data hasil belajar pra siklus diperoleh melalui observasi oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 24 siswa adalah 71. Dari 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik hanya 1 siswa, memperoleh kategori cukup 8 siswa. Sebanyak 15 siswa atau 62,5% berada dalam kategori kurang.

b. Siklus pertama

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan aspek afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan penilaian sikap dan perilaku sosial, aspek kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes, dan aspek psikomotor berdasarkan penilaian pada lembar unjuk kerja. Ketiga nilai aspek tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, dihasilkan nilai rata-rata siklus pertama kompetensi siswa adalah 81,04.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas sebesar 14% kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam kategori baik. Pencapaian kompetensi membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit pada siklus pertama dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



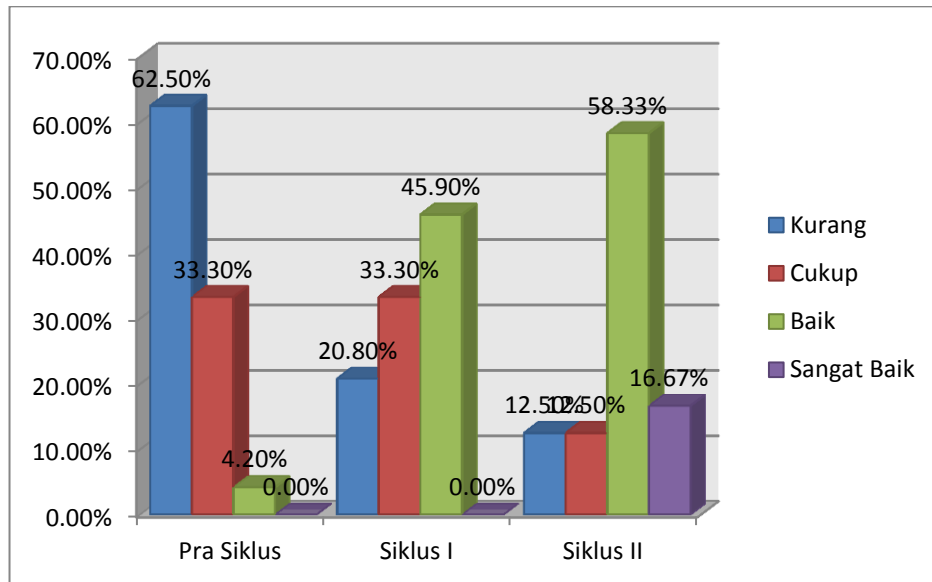
Gambar 4. Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

c. Siklus kedua

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan aspek afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan penilaian sikap dan perilaku sosial, aspek kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes, dan aspek psikomotor berdasarkan penilaian pada lembar unjuk kerja. Ketiga nilai aspek tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, dihasilkan nilai rata-rata siklus kedua kompetensi siswa adalah 86.

Pada siklus ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa membuat benda jadi berupa tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit mengalami peningkatan sebesar 6%. Pencapaian kompetensi membuat

benda jadi berupa tutup gallon pada siklus kedua dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Membuat Tutup Gallon Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* di MAN Yogyakarta III" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Kompetensi Membuat Tutup Gallon Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Yogyakarta III

Proses pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan-tindakan-pengamatan-refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pembelajaran membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit. Kemudian tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru menerapkan model pembelajaran langsung sesuai dengan sintak, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan demonstrasi, menyajikan informasi tahap demi tahap cara membuat tutup gallon. Guru merencanakan dan memberi pelatihan awal. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberi umpan baik. Pada akhir tindakan guru

memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan secara mandiri.

Pada tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh proses pembelajaran dan pengamatan hasil pembelajaran. Pada tahap refleksi adalah tahap untuk menarik kesimpulan, sehingga pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada siklus pertama, hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan yaitu 79,2% siswa yang mencapai KKM. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah 85% siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua, 87,5% siswa telah mencapai KKM, sehingga penelitian tidak dilanjutkan dan telah dianggap berhasil karena telah mencapai target yang ingin dicapai. Dengan demikian peneliti mengakhiri tindakan pada siklus kedua.

4. Peningkatan Kompetensi Membuat Tutup Gallon Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Yogyakarta III Dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 keterampilan tata busana melalui model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* pada kompetensi membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pencapaian kompetensi membuat tutup gallon pada pra siklus hanya 37,5% atau 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus pertama setelah penerapan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* pencapaian kompetensi siswa meningkat 111,1% dari pra siklus, menjadi 79,2% atau 19 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus kedua kompetensi membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit meningkat 10,5% dari siklus pertama, menjadi 87,5% atau 21 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus kedua ini kompetensi yang ingin dicapai telah sesuai dengan target, yaitu minimal 85% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Jumlah peningkatan kompetensi siswa yang telah mencapai KKM pada penelitian ini sebesar 12 siswa atau 133,3% dari kondisi awal pra siklus hingga siklus kedua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

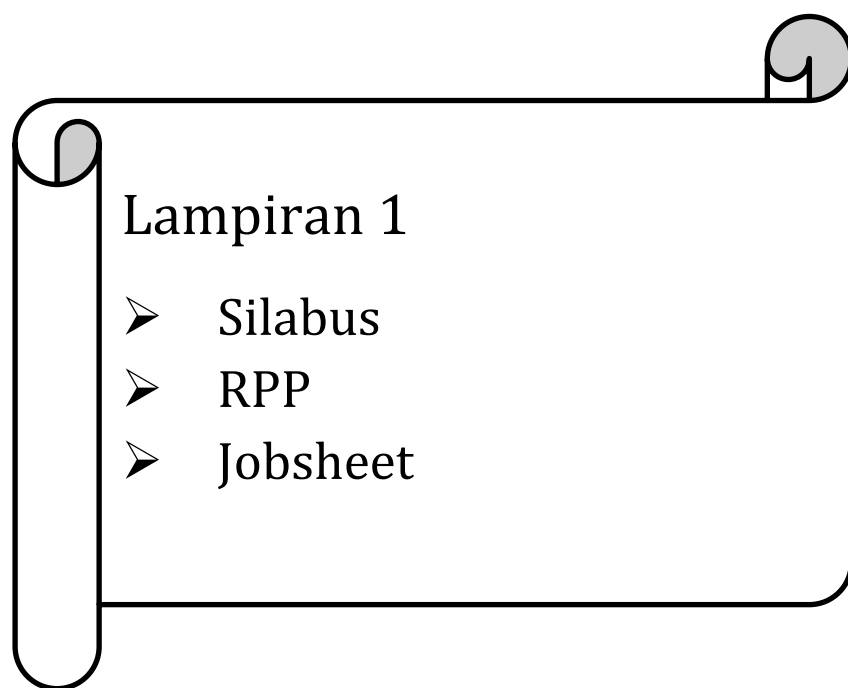
1. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini seharusnya mempersiapkan dengan baik fasilitas yang akan digunakan yaitu mesin jahit yang berfungsi dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan lancar.
2. Dalam tahap perencanaan siklus pertama seharusnya dapat menguasai suasana kelas dengan cara penentuan mesin jahit untuk siswa, agar tidak terjadi kegaduhan saat memilih mesin jahit masing-masing.
3. Mengembangkan penelitian sejenis agar siswa berlatih lebih banyak lagi sehingga hasilnya lebih baik.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran keterampilan tata busana, maka dapat disarankan untuk menguji cobakan penelitian ini kepada subyek yang berbeda dan materi praktik lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi, H.M & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta : Diva Press.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- TIM BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- TIM KONSULTAN FT UM. (2004). *Modul Piranti Menjahit*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan : Departemen Pendidikan
- TIM MAN Yogyakarta III. (2013). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MAN Yogyakarta III 2013/2014*. Yogyakarta : MAN Yogyakarta III.
- TIM TAS UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : FT UNY
- Udin Saripudin Winataputra. (1997). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Pusat Antar Universitas : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 (2003).
- Widarto. (tanpa tahun). Panduan Penyusunan *Jobsheet* Mapel Produktif Pada SMK. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf> pada tanggal 26 Maret 2014, jam 15.30WIB.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.

LAMPIRAN



SILABUS

NAMA SEKOLAH : MAN YOGYAKARTA 3
 MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TATA BUSANA
 Kelas/Semester : XI/I
 Standar Kompetensi : Piranti Menjahit
 Alokasi Waktu : 20 Jam x 45 menit

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Bentuk kegiatan			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
						TM	TT	KMTT		
1.1	Menerapkan prosedur kerja dan keselamatan kerja	1.1.1 Menerapkan prosedur kerja dengan disiplin 1.2.2 Menerapkan keseselamatan kerja yang bertanggung jawab 1.2.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat belajar dengan baik	1. Prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja	Peserta didik menerapkan prosedur kerja keselamatan dan kesehatan kerja pada KBM	- Sikap - unjuk kerja	20	20	2	4 jam	1. Dra. Lily Mayahariati dan Dra Aisyah Jafar (1998). Penggunaan Alat Menjahit. Bogor : PPPG Kejuruan 2. Goet Poespo, Panduan Teknik Menjahit 3. Frahmen setikan lurus 4. Frahmen
1.2	Mendiskripsikan piranti menjahit	1.2.1 Mengetahui macam macam piranti menjahit dengan benar 1.2.2 Mengetahui macam macam fungsi piranti menjahit dengan benar		- Peserta didik praktek memahami piranti menjahit - Peserta didik praktek memahami macam macam fungsi piranti menjahit	- Sikap - unjuk kerja - Produk					

1.3	Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual	1.3.1 Mengetahui komponen mesin jahit manual dengan tepat 1.3.2 Mengetahui alat penunjang untuk mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar 1.3.3 Disiplin mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar.	3. Pengenalan mesin manual dan mengoperasikan mesin manual	• Peserta didik praktek memahami komponen mesin jahit • Peserta didik praktek memahami alat penunjang • Peserta didik praktek mengoperasikan mesin jahit manual					8 jam	setikan lengkung 5. Frahm setikan siku 6. Frahm setikan hias 7. Tutup gallon, penerapan operasional mesin jahit manual, mesin semi otomatis dan mesin obras.
1.4	Mengenal dan mengoperasikan mesin semi otomatis	1.4.1 Mengetahui komponen mesin semi otomatis dengan tepat 1.4.2 Mengetahui alat penunjang untuk mengoperasikan mesin semi otomatis dengan benar 1.4.3 Disiplin mengoperasikan mesin semi otomatis dengan benar	4. Pengenalan mesin semi otomatis dan mengoperasikan mesin semi otomatis	• Peserta didik praktek mengoperasikan mesin jahit semi otomatis • Peserta didik praktek memahami mesin semi otomatis • Peserta didik praktek mengoperasikan mesin semi otomatis						

1.5	Mengenal dan mengoperasikan mesin obras	1.5.1 Mengetahui komponen komponen mesin obras dengan tepat 1.5.2 Mengetahui alat alat penunjang untuk mengoperasikan mesin obras dengan benar 1.5.3 Disiplin mengoperasikan mesin obras dengan benar	5. Pengenalan mesin obras dan mengoperasikan mesin obras	• Peserta didik praktek memahami mesin obras • Peserta didik praktek memahami alat penunjang mesin obras • Peserta didik praktek mengoperasikan mesin obras						
1.6	Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit	1.6.1 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada tutup gallon dengan baik 1.6.2 Kreatif membuat jahitan zig zag dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada tutup gallon dengan baik	5. Membuat benda jadi tutup gallon dengan mengoperasikan piranti	• Peserta didik praktek membuat setikan lurus dengan mesin manual pada tutup galon • Peserta didik praktek membuat setikan zig zag dengan mesin manual pada tutup galon	• Sikap • unjuk kerja • Produk				8 jam	

		1.6.3 Kreatif membuat jahitan lengkung dalam tutup gallon dengan mengoperasikan mesin jahit manual dengan baik 1.6.4 Kreatif menghias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada tutup gallon dengan baik 1.6.5 Bekerja keras mengoperasikan mesin semi otomatis untuk membuat aplikasi dalam tutup gallon dengan baik 1.6.6 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain dalam tutup gallon dengan baik 1.6.7 Teliti dalam mengemas tutup		• Peserta didik praktek membuat setikan lengkung dengan mesin manual pada tutup galon • Peserta didik praktek membuat setikan hias dengan mesin manual pada tutup galon • Peserta didik praktek membuat aplikasi dengan mesin semi otomatis • Peserta didik praktek menyelesaikan dengan mesin obras • Peserta didik praktek mengemas tutup							
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

		gallon dengan baik		galon						
--	--	--------------------	--	-------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, Juli 2013

Mahasiswa,

Pujiastuti,S.Pd
NIP.1972102320001122001

Yuni Ayu Rahmawati
NIM 11513245002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MAN YOGYAKARTA 3
Mata Pelajaran	: Keterampilan Tata Busana
Kelas / Semester	: XI / I
Tahun Ajaran	: 2013 / 2014
Pertemuan Ke	: 1, 2, 3, 4, 5
Alokasi Waktu	: 5 x pertemuan (5 x 4 x 45 menit)
KKM	: 75

Standart Kompetensi : 1. Mengapresiasikan dan Mengoperasikan serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
- 1.2. Mendiskripsikan piranti menjahit.
- 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual.
- 1.4. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis.
- 1.5. Mengenal dan mengoperasikan mesin obras.
- 1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit.

Indikator :

- 1.1 Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
 - 1.1.1 Menerapkan prosedur kerja dengan disiplin
 - 1.1.2 Menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek
 - 1.1.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik
- 1.2 Mendiskripsikan piranti menjahit
 - 1.2.1 Mengetahui macam-macam piranti menjahit dengan benar
 - 1.2.2 Mengetahui macam-macam fungsi piranti menjahit dengan benar
- 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual.
 - 1.3.1 Mengetahui komponen-komponen mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.2 Mengetahui alat-alat penunjang untuk mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.3 Disiplin mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar
- 1.4. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis.
 - 1.4.1 Menyebutkan komponen-komponen mesin jahit semi otomatis dengan benar
 - 1.4.2 Disiplin mengoperasikan mesin jahit semi otomatis dengan benar
- 1.5. Mengenal dan mengoperasikan mesin obras.
 - 1.5.1 Menyebutkan komponen-komponen mesin obras dengan benar
 - 1.5.2 Disiplin mengoperasikan mesin obras dengan benar
- 1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit.
 - 1.6.1 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon dengan baik
 - 1.6.2 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup galon

- 1.6.3 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.4 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup galon
- 1.6.5 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.6 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.7 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada sisi tutup gallon dengan baik
- 1.6.8 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada badan dan sisi tutup gallon dengan baik
- 1.6.9 Bekerja keras menyambung bagian badan dan kepala dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit manual dengan baik
- 1.6.10 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon dengan baik
- 1.6.11 Teliti membuat *finishing* pada tuutp gallon dengan baik

I. Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1

- 1.1 Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
 - 1.1.1 Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja dengan disiplin
 - 1.1.2 Peserta didik dapat menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek
 - 1.1.3 Peserta didik dapat peduli lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik .
- 1.2. Mendiskripsikan piranti menjahit.
 - 1.2.1 Peserta didik dapat mengetahui macam- macam piranti menjahit dengan benar
 - 1.2.2 Peserta didik dapat mengetahui macam- macam fungsi piranti menjahit dengan benar
- 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual.
 - 1.3.1 Peserta didik dapat mengetahui komponen –komponen mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.2 Peserta didik dapat mengetahui alat – alat penunjang untuk mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.3 Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar

Pertemuan 2

- 1.4. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis.
 - 1.4.1 Peserta didik dapat menyebutkan komponen - komponen mesin jahit semi otomatis dengan benar
 - 1.4.2 Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin jahit semi otomatis dengan benar

Pertemuan 3

- 1.5. Mengenal dan mengoperasikan mesin obras.
 - 1.5.1 Peserta didik dapat menyebutkan komponen-komponen mesin obras dengan benar

1.5.2 Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin obras dengan benar

Pertemuan 4

1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit.

- 1.6.1 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon dengan baik
- 1.6.2 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup galon
- 1.6.3 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.4 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup galon
- 1.6.5 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.6 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.7 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada sisi tutup gallon dengan baik
- 1.6.8 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada badan dan sisi tutup gallon dengan baik

Pertemuan 5

- 1.6.9 Bekerja keras menyambung bagian badan dan kepala dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit manual dengan baik
- 1.6.10 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon dengan baik
- 1.6.11 Teliti membuat *finishing* pada tuutp gallon dengan baik

II. **Karakter yang ditanamkan :** religius, peduli lingkungan, disiplin, nilai ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, kreatif.

III. **Materi Pembelajaran (terlampir) :**

1. Prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
2. Macam-macam piranti menjahit
3. Alat jahit pokok
4. Alat jahit penunjang
5. Teknik mengoperasikan mesin jahit manual
6. Teknik mengoperasikan mesin jahit semi otomatis
7. Teknik mengoperasikan mesin obras
8. Teknik Membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit:
 - Teknik jahitan lurus dengan mesin jahit manual.
 - Teknik jahitan tusuk hias dengan mesin semi otomatis.
 - Teknik menyelesaikan pinggiran kain dengan mesin obras.
 - Teknik *Finishing*
 - Teknik Pengemasan

IV. **Metode Pembelajaran :**

Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

V. **Langkah Pembelajaran :**

Pertemuan 1

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
- 1.2. Mendiskripsikan piranti menjahit
- 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual

Indikator :

- 1.1 Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
 - 1.1.1 Menerapkan prosedur kerja dengan disiplin
 - 1.1.2 Menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek
 - 1.1.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik
- 1.2 Mendiskripsikan piranti menjahit
 - 1.2.1 Mengetahui macam-macam piranti menjahit dengan benar
 - 1.2.2 Mengetahui macam-macam fungsi piranti menjahit dengan benar
- 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual.
 - 1.3.1 Mengetahui komponen-komponen mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.2 Mengetahui alat-alat penunjang untuk mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.3 Disiplin mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar

Tujuan :

- 1.1 Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
 - 1.1.1 Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja dengan disiplin
 - 1.1.2 Peserta didik dapat menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek
 - 1.1.3 Peserta didik dapat peduli lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik .
- 1.2. Mendiskripsikan piranti menjahit.
 - 1.2.1 Peserta didik dapat mengetahui macam- macam piranti menjahit dengan benar
 - 1.2.2 Peserta didik dapat mengetahui macam- macam fungsi piranti menjahit dengan benar
- 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual.
 - 1.3.1 Peserta didik dapat mengetahui komponen –komponen mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.2 Peserta didik dapat mengetahui alat – alat penunjang untuk mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar
 - 1.3.3 Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar

Materi :

1. Prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
2. Macam-macam piranti
3. Alat jahit pokok
4. Alat jahit penunjang
5. Teknik mengoperasikan mesin jahit manual

Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	WAKTU	Karakter yang ditanamkan
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan : ➤ Salam	10'	- Religius - Disiplin

	➤ Berdoa ➤ Presensi b. Guru memberi apersepsi pada peserta didik dengan memberi pertanyaan pada peserta didik agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya; ❖ Apa yang harus diperhatikan dalam keselamatan kerja? ❖ Apa yang peserta didik ketahui tentang piranti menjahit? c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan pertama, yaitu: 1. Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja dengan disiplin 2. Peserta didik dapat menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek 3. Peserta didik dapat peduli lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik . 4. Peserta didik dapat mengetahui macam-macam piranti menjahit dengan benar 5. Peserta didik dapat mengetahui macam-macam fungsi piranti menjahit dengan benar 6. Peserta didik dapat mengetahui komponen –komponen mesin jahit manual dengan benar 7. Peserta didik dapat mengetahui alat – alat penunjang untuk mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar 8. Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin jahit manual dengan benar		
Kegiatan inti	a. Eksplorasi 1. Peserta didik mencermati prosedur kerja, keselamatan kerja, dan peduli lingkungan. 2. Guru meminta peserta didik menyebutkan 3 macam piranti menjahit 3. Guru meminta peserta didik menyebutkan 3 macam fungsi piranti menjahit 4. Guru meminta peserta didik menyebutkan 3 komponen mesin jahit manual 5. Guru meminta peserta didik menyebutkan 3 alat penunjang untuk mengoperasikan mesin	155'	- Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab

	jahit manual b. Elaborasi 1. Peserta didik bersikap sesuai prosedur dan keselamatan kerja 2. Guru menjelaskan materi macam-macam piranti menjahit dan fungsinya 3. Guru menjelaskan komponen-komponen mesin jahit manual 4. Guru menjelaskan pengoperasian mesin jahit manual 5. Peserta didik mempraktekkan pengoperasian mesin jahit manual c. Konfirmasi 1. Guru memberi umpan balik positif kepada peserta didik 2. Guru membantu menyelesaikan masalah jika peserta didik mengalami kesulitan 3. Guru memberi tugas latihan mengoperasikan mesin jahit 4. Guru memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif		
Kegiatan penutup	a. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali kelas b. Guru melakukan evaluasi secara lisan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan pengarahannya agar menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya c. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencoba berlatih mengoperasikan mesin jahit manual di rumah d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	15'	-Religius -Disiplin

Pertemuan 2

Kompetensi Dasar :

1.4 Mengenal dan mengoperasionalkan mesin jahit semi otomatis.

Indikator :

1.4. Mengenal dan mengoperasionalkan mesin jahit semi otomatis.

1.4.1 Menyebutkan komponen-komponen mesin jahit semi otomatis dengan benar

1.4.2 Disiplin mengoperasikan mesin jahit semi otomatis dengan benar

Tujuan :

1.4. Mengenal dan mengoperasionalkan mesin jahit semi otomatis.

1.4.1 Peserta didik dapat menyebutkan komponen - komponen mesin jahit semi otomatis dengan benar

1.4.2 Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin jahit semi otomatis dengan benar

Materi :

1. Teknik mengoperasikan mesin jahit semi otomatis

Metode :

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	WAKTU	Karakter yang ditanamkan
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan : ❖ Salam ❖ Berdoa ❖ Presensi b. Guru memberi apersepsi pada peserta didik dengan; memberi pertanyaan pada peserta didik agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya; ❖ Pernahkah kalian melihat mesin jahit semi otomatis? ❖ Digunakan untuk apa saja mesin jahit semi otomatis? c. Guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah ❖ Peserta didik dapat menyebutkan komponen – komponen mesin jahit semi otomatis dan mengoperasikan mesin semi otomatis	10'	- Religius - Disiplin
Kegiatan inti	a. Eksplorasi 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang komponen-komponen mesin jahit otomatis. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengoperasikan mesin jahit otomatis. b. Elaborasi 1. Peserta didik menunjukan dan menyebutkan komponen-komponen mesin jahit semi otomatis 2. Peserta didik praktek mengoperasikan mesin jahit semi otomatis membuat jahitan lurus dan lengkung 3. Peserta didik praktek mengoperasikan mesin jahit semi otomatis membuat	155'	- Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab

	macam-macam setikan c. Konfirmasi 1. Guru membantu menyelesaikan masalah jika peserta didik mengalami kesulitan 2. Guru memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat minimal enam macam setikan dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis		
Kegiatan penutup	a. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali kelas b. Guru melakukan evaluasi secara lisan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan pengarahan agar menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.	15'	-Religius -Disiplin

Pertemuan 3

Kompetensi Dasar :

1.5 Menenal dan mengoperasikan mesin obras.

Indikator :

1.5. Menenal dan mengoperasikan mesin obras.

1.5.1 Menyebutkan komponen-komponen mesin obras dengan benar

1.5.2 Disiplin mengoperasikan mesin obras dengan benar

Tujuan :

1.5. Menenal dan mengoperasikan mesin obras.

1.5.1 Peserta didik dapat menyebutkan komponen-komponen mesin obras dengan benar

1.5.2 Peserta didik dapat disiplin mengoperasikan mesin obras dengan benar

Materi :

1. Teknik mengoperasikan mesin obras

Metode :

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	WAKTU	Karakter yang ditanamkan
----------------------	-----------------	--------------	---------------------------------

Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan : ❖ Salam ❖ Berdoa ❖ Presensi 2. Guru memberi apersepsi pada peserta didik dengan; memberi pertanyaan pada peserta didik agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya; ❖ Pernahkah kalian melihat mesin obras? ❖ Apa fungsi mesin obras? 3. Guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah ❖ Peserta didik dapat menyebutkan komponen – komponen mesin obras dan mengoperasikan mesin obras	10'	- Religius - Disiplin
Kegiatan inti	a. Eksplorasi 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang komponen-komponen mesin obras. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengoperasikan mesin obras. b. Elaborasi 1. Peserta didik menunjukkan dan menyebutkan komponen-komponen mesin obras 2. Peserta didik praktek mengoperasikan mesin obras c. Konfirmasi 1. Guru membantu menyelesaikan masalah jika peserta didik mengalami kesulitan 2. Guru memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengobras pada tepi kain.	155'	- Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab
Kegiatan penutup	a. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali kelas b. Guru melakukan evaluasi secara lisan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan pengarahannya agar menyiapkan segala sesuatu yang	15'	-Religius -Disiplin

	diperlukan untuk pertemuan selanjutnya c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa		
--	---	--	--

Pertemuan 4

Kompetensi Dasar :

1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit

Indikator :

1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit.

- 1.6.1 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon dengan baik
- 1.6.2 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup galon
- 1.6.3 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.4 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup galon
- 1.6.5 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.6 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.7 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada sisi tutup gallon dengan baik
- 1.6.8 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada badan dan sisi tutup gallon dengan baik

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik diharapkan dapat:

1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit.

- 1.6.1 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon dengan baik
- 1.6.2 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup galon
- 1.6.3 Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.4 Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup galon
- 1.6.5 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.6 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik
- 1.6.7 Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada sisi tutup gallon dengan baik
- 1.6.8 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada badan dan sisi tutup gallon dengan baik

Materi :

1. Teknik Membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit:

- Teknik jahitan lurus dengan mesin jahit manual.
- Teknik jahitan tusuk hias dengan mesin semi otomatis.
- Teknik menyelesaikan pinggiran kain dengan mesin obras.
- Teknik *Finishing*
- Teknik Pengemasan

Metode :

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	WAKTU	Karakter yang ditanamkan
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan : ❖ Salam ❖ Berdoa ❖ Presensi 2. Guru memberi apersepsi pada peserta didik dengan; memberi pertanyaan pada peserta didik agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya; ❖ Langkah apa yang harus dikerjakan dalam membuat tutup gallon? 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	10'	- Religius - Disiplin
Kegiatan inti	a. Eksplorasi Peserta didik memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru tentang: 1. menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon 2. menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon 3. menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup gallon 4. menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup galon 5. membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon 6. membuat jahitan lurus dengan	155'	- Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab

	mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon 7. membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada sisi tutup gallon 8. mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada badan dan sisi tutup gallon b. Elaborasi Peserta didik mempraktekkan yang telah didemonstrasikan oleh guru: 1. Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup gallon dengan baik 2. Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada kepala tutup galon 3. Kreatif menempelkan aplikasi dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup gallon dengan baik 4. Kreatif menerapkan setikan hias dengan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis pada badan tutup galon 5. Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik 6. Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada badan tutup gallon dengan baik 7. Bekerja keras membuat jahitan lurus dengan mengoperasikan mesin jahit manual pada sisi tutup gallon dengan baik 8. Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada badan dan sisi tutup gallon dengan baik		
--	---	--	--

	c. Konfirmasi 1. Guru membantu menyelesaikan masalah jika peserta didik mengalami kesulitan 2. Guru memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai di rumah		
Kegiatan penutup	a. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali kelas b. Guru melakukan evaluasi secara lisan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan pengarahan agar menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	15'	-Religius -Disiplin

Pertemuan 5

Kompetensi Dasar :

1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit.

Indikator :

1.6.9 Bekerja keras menyambung bagian badan dan kepala dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit manual dengan baik

1.6.10 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon dengan baik

1.6.11 Teliti membuat *finishing* pada tuutp gallon dengan baik

Tujuan Pembelajaran:

1.6.9 Bekerja keras menyambung bagian badan dan kepala dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit manual dengan baik

1.6.10 Kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon dengan baik

1.6.11 Teliti membuat *finishing* pada tuutp gallon dengan baik

Materi :

1. Teknik Membuat tutup gallon dengan mengoperasikan piranti menjahit:

- Teknik jahitan lurus dengan mesin jahit manual.
- Teknik jahitan tusuk hias dengan mesin semi otomatis.
- Teknik menyelesaikan pinggiran kain dengan mesin obras.
- Teknik *Finishing*
- Teknik Pengemasan

Metode :

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

NAMA	KEGIATAN	WAKTU	Karakter
------	----------	-------	----------

KEGIATAN			yang ditanamkan
Kegiatan Pendahuluan	- Guru membuka pelajaran dengan : ❖ Salam ❖ Berdoa ❖ Presensi - Guru memberi apersepsi pada peserta didik dengan; memberi pertanyaan pada peserta didik agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya; ❖ Langkah apa yang harus dikerjakan selanjutnya? - Guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah ❖ Peserta didik bekerja keras menyambung bagian badan dan kepala dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit manual dengan baik ❖ Peserta didik kreatif mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon dengan baik ❖ Peserta didik teliti membuat finishing pada tutup gallon dengan baik	10'	- Religius - Disiplin
Kegiatan inti	Eksplorasi - Peserta didik memperhatikan guru mendemonstrasikan menyambung bagian badan gallon dengan kepala gallon - Peserta didik memperhatikan guru mendemonstrasikan mesin obras untuk menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru teknik finishing pada tutup gallon Elaborasi - Peserta didik mempraktekan menyambung bagian badan dan kepala dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit manual dengan baik	155'	- Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab

	2. Peserta didik mempraktekan mengoperasikan mesin obras dengan teknik menyelesaikan pinggiran kain pada kepala tutup gallon dengan baik 3. Peserta didik teliti membuat finishing pada tutup gallon dengan baik c. Konfirmasi 1. Guru membantu menyelesaikan masalah jika peserta didik mengalami kesulitan 2. Guru memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengobras pada tepi kain.		
Kegiatan penutup	a. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali kelas b. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencoba melanjutkan praktek yang belum selesai c. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil praktek dalam satu kemasan d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	15'	-Religius -Disiplin

V. Sumber Belajar

1. Modul tata busana
2. Frahmén setikan lurus dengan mesin jahit manual
3. Frahmén setikan lengkung dengan mesin jahit manual
4. Frahmén setikan siku dengan mesin jahit manual
5. Frahmén setikan hias dengan mesin jahit semi otomatis
6. Tutup gallon penerapan operasional mesin jahit manual, mesin semi otomatis dan mesin obras.

Bahan : kain blaco, kain motif, kain perca, benang, benang obras

Alat : gunting benang, gunting kain, mesin jahit manual, mesin jahit semi otomatis, mesin obras

VI. Penilaian

Prosedur penilaian :

1. Hasil praktek mengoperasikan mesin jahit manual
2. Hasil praktek mengoperasikan mesin jahit semi otomatis
3. Hasil praktek mengoperasikan mesin obras
4. Ulangan teori
5. Hasil praktek membuat tutup gallon
6. Tugas terstruktur : membuat deskripsi dengan kata-kata sendiri dengan kreatif cara membuat tutup gallon secara rinci.

VII. Tindak lanjut

1. Peserta didik diberi tugas untuk mengamati dan membuat lenan rumah tangga selain tutup gallon, dengan tujuan menambah pengetahuan dan lebih terampil dalam mengoperasikan mesin jahit.

Yogyakarta, Agustus 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing Mata Pelajaran
Keterampilan Tata Busana

Mahasiswa

Puji Astuti, S. Pd.
NIP. 19721023 200112 2 001

Yuni Ayu Rahmawati
NIM. 11513245002

JOB SHEET MEMBUAT TUTUP GALLON

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
 Kompetensi Dasar : Membuat Benda Jadi Dengan Mengoperasikan Piranti Menjahit
 Kelas : XI
 Waktu : 3 x 180 menit

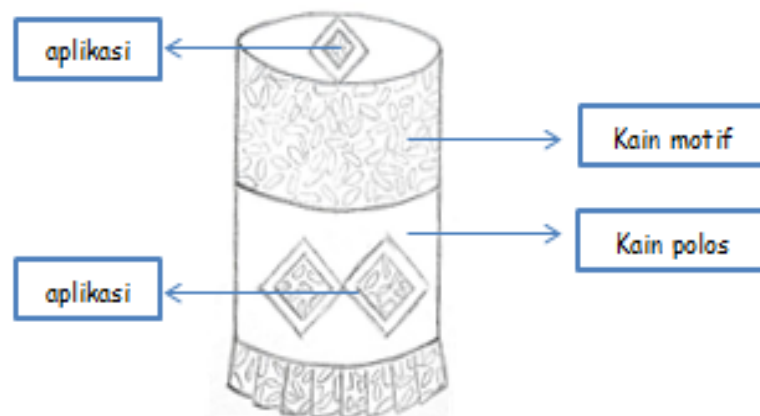
1. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membuat tutup gallon
- Siswa dapat mengoperasikan mesin jahit manual
- Siswa dapat mengoperasikan mesin jahit semi otomatis
- Siswa dapat mengoperasikan mesin obras

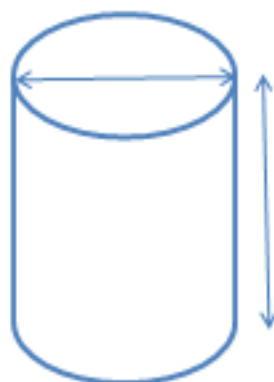
2. Alat dan Bahan

- | | |
|--|---|
| ➤ Alat :
1) Gunting
2) jarum pentul
3) penggaris
4) metlin
5) pensil
6) rader
7) karbon | ➤ Bahan :
1) Kain blaco (polos)
2) Kain aplikasi (motif)
3) Benang |
|--|---|

3. Desain



4. Langkah 1, Mengambil Ukuran Gallon



Tinggi : 39 cm
Diameter : 27 cm
Keliling : 86 cm

5. Langkah 2, Membuat Pola Tutup Gallon

- setiap sisi pola, ditambah 1 cm untuk tambahan jahitan atau kampuh.



Badan gallon utuh

Badan gallon 1

Badan gallon 2

Kaki gallon

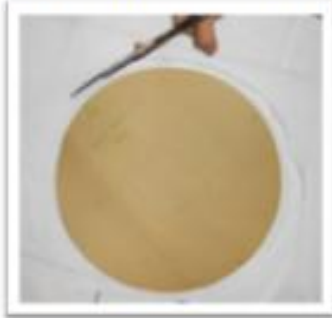
6. Langkah 3, Memindahkan pola pada bahan

- Memindahkan pola kertas pada bahan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.
- Bagian kepala gallon 1x potong pada kain polos.
- Bagian badan gallon 1, 1x potong pada kain motif.
- Pada bagian kaki gallon, 2x potong pada kain motif.
- Pada pola aplikasi, 5x potong pada kain motif (sesuai kreativitas).
- Bagian badan gallon 2, 1x potong pada kain polos.
- Kemudian memberi tanda tambahan 1 cm untuk kampuh.



7. Langkah 4, Memotong Bahan

- Memotong bahan sesuai dengan tanda



8. Langkah 5, Memberi Tanda

- Memberi tanda jahitan dengan cara merader sesuai dengan pola, pada semua pola jadi.



9. Langkah 6, Menjahit

- a. Menjahit aplikasi, dengan cara menempel bahan aplikasi menggunakan setikan hias pada mesin semi otomatis, yang sekaligus digunakan sebagai hiasan (sesuai kreativitas masing-masing).





b. Menjahit badan gallon

- Menggabungkan bagian badan gallon 1 dengan badan gallon 2 dengan cara menjahit menggunakan mesin manual.



- Menggabungkan badan gallon 2 dengan kaki gallon menggunakan mesin jahit manual. Bagian kaki gallon dibuat lipit-lipit.



Badan gallon

- c. Menyelesaikan tepi kain menggunakan mesin abras.



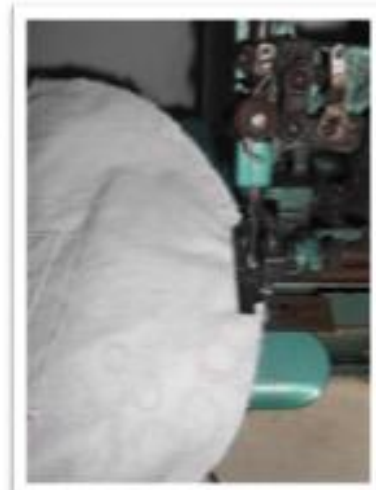
- d. Menggabungkan antar sisi badan gallon dengan cara menjahit, kemudian mengabras kampuhnya.



- e. Menggabungkan bagian badan gallon dengan kepala gallon.
- Menggabungkan bagian badan gallon dengan kepala gallon dengan bantuan jelujur terlebih dahulu, agar lebih mudah dan rapi.



- Setelah dijelujur, kemudian dijahit menggunakan mesin manual dan mengobras kampuhnya (tepinya).



10. Langkah 7, Finishing

- Mengepres pada setiap jahitan



11. Hasil Tutup Gallon





Lampiran 2

- Lembar Unjuk Kerja
- Lembar Penilaian Sikap
- Soal Tes

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MEMBUAT TUTUP GALLON**

NAMA :
KELAS :
NO :

Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria				Kriteria Penilaian
			00-69	70-79	80-89	90-100	
5. Mempersiapkan alat dan bahan (persiapan)	Kelengkapan sesuai dengan <i>jobsheet</i> : Alat: l. Metlin m. Pensil n. penggaris o. gunting kertas p. gunting kain q. gunting benang r. jarum pentul s. rader t. karbon u. kumparan (spul) v. rumah kumparan (skoci) Bahan: e. kertas pola f. kain blaco (polos) g. kain aplikasi (motif)	10%					Nilai 90-100 = alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktik semuanya lengkap Nilai 80-89 = alat kurang lengkap, bahan sudah lengkap atau sebaliknya Nilai 70-79 = alat kurang lengkap, bahan kurang lengkap Nilai 0-69 = alat tidak lengkap, bahan tidak ada

	h. benang						
6. Pelaksanaan (proses)	Melakukan praktek: h) Mengambil ukuran gallon i) Membuat pola tutup gallon j) Memindahkan pola pada bahan k) Memotong bahan utama sesuai pola dan memotong bahan motif sebagai hiasan sesuai kreasi l) Memberi tanda sesuai pola m) menjahit tutup gallon – menjahit aplikasi dengan mesin jahit semi otomatis – menghias dengan setikan hias menggunakan mesin jahit semi otomatis – menjahit badan tutup gallon dengan mesin jahit manual – menyelesaikan tepi kain dengan mesin obras n) menyetrika dan mengemas	30%					Nilai 90-100= dalam mengambil ukuran dan membuat pola ukuran benar, memotong dan memberi tanda sesuai dengan pola, bentuk aplikasi kreatif dan sulit, menjahit tutup gallon tanpa kerutan, mengobras sangat rapi, menyetrika dan mengemas semuanya selalu dilakukan dengan sangat jelas, sangat cepat dan sangat tepat. Nilai 80-89= dalam mengambil ukuran dan membuat pola ukuran benar, memotong dan memberi tanda sesuai dengan pola, bentuk aplikasi kreatif dan sulit, menjahit tutup gallon tanpa kerutan, mengobras rapi, menyetrika dan mengemas semuanya selalu dilakukan dengan jelas, cepat dan tepat. Nilai 70-79= dalam mengambil ukuran dan membuat pola ukuran kurang benar, memotong dan memberi tanda sesuai dengan pola, bentuk aplikasi mudah, menjahit tutup gallon ada sedikit kerutan, mengobras sedikit memotong, menyetrika dan mengemas semuanya dilakukan kurang cepat dan kurang tepat.

							Nilai 0-69 = dalam mengambil ukuran dan membuat pola ukuran tidak benar, memotong dan memberi tanda melebihi atau kurang dari garis pola, aplikasi mudah dan hanya ada 0-2, menjahit tutup gallon berkerut-kerut, mengobras memotong banyak bahan, menyetrika dan mengemas semuanya selalu dilakukan tidak jelas, lambat dan tidak tepat.
7. waktu		20%					Nilai 90-100 = Pekerjaan dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan Nilai 80-89 = Pekerjaan dikumpulkan 1 hari setelah waktu yang telah ditentukan Nilai 70-79 = Pekerjaan dikumpulkan 2 hari setelah waktu yang ditentukan Nilai 0-69 = Pekerjaan dikumpulkan Lebih dari 2 hari setelah waktu yang ditentukan
8. Hasil	g) Ketepatan ukuran yang sudah disesuaikan h) Kerapian teknik dan hasil jahitan i) Kreasi aplikasi j) Kerapian macam-macam tusuk hias k) Penampilan Keseluruhan	40%					Nilai 90 - 100 = jika ukuran sangat tepat, hasil jahitan sangat rapi, kreasi aplikasi sangat bagus, tusuk hias bermacam-macam sangat rapi dan penampilan keseluruhan sangat bagus dan serasi Nilai 80 - 89 = jika ukuran tepat, hasil

	I) Kebersihan						jahitan rapi, kreasi aplikasi bagus, tusuk hias rapi dan penampilan keseluruhan bagus dan serasi Nilai 70 - 79 = jika ukuran kurang tepat, hasil jahitan kurang rapi, kreasi aplikasi kurang bagus, tusuk hias hanya 1, kurang rapi dan penampilan keseluruhan kurang bagus dan kurang serasi Nilai 0 - 69 = jika ukuran tidak tepat, hasil jahitan tidak rapi, kreasi aplikasi tidak bagus, tusuk hias tidak ada dan penampilan keseluruhan tidak bagus
--	---------------	--	--	--	--	--	---

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF SISWA

Aspek yang diamati	Penilaian		
	10	5	0
11. Siswa memperhatikan guru ketika guru melakukan demonstrasi			
12. Siswa aktif dalam melakukan praktek			
13. Siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik			
14. Siswa aktif bertanya jika ada yang kurang paham			
15. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan hasil pekerjaan siswa			
16. Siswa mengerjakan latihan mandiri yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab			
17. Siswa menerapkan keselamatan kerja saat praktek			
18. Siswa bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan			
19. Siswa bertanggung jawab membersihkan tempat kerja seperti semula			
20. Siswa bertanggung jawab tepat waktu dalam pengumpulan tugas			

Keterangan:

(10) Jika dalam pengamatan, sikap muncul sesuai atau tepat sesuai dengan aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung

(5) Jika dalam pengamatan, sebagian sikap muncul sesuai dengan aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung

(0) Jika dalam pengamatan, sikap tidak muncul sesuai dengan aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung



LEMBAR SOAL PIRANTI MENJAHIT

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Alat jahit dibagi menjadi 2, yaitu alat jahit pokok dan alat jahit bantu, yang termasuk alat jahit pokok adalah...
 - a. Gunting kain
 - b. Papan setrika
 - c. Pita ukur
 - d. Jarum mesin
 - e. Mesin jahit
2. Mesin jahit yang tidak menggunakan motor listrik adalah...
 - a. Mesin jahit semi otomatis
 - b. Mesin jahit industri
 - c. Mesin obras
 - d. Mesin jahit otomatis
 - e. Mesin jahit manual
3. Alat yang diperlukan untuk memberi tanda jahitan adalah...
 - a. Pensil dan penggaris
 - b. Rader dan karbon jahit
 - c. Bidal dan kapur jahit
 - d. Kapur jahit dan penggaris
 - e. Skirt marker dan pensil merah biru
4. Cara memilih pita ukuran (meteran) yang baik adalah...
 - a. Tepinya bertiras
 - b. Letak garis ukuran tepat di tepi
 - c. Terbuat dari bahan yang tebal
 - d. Tidak bergaris
 - e. Tembus terang
5. Alat memotong kain yang biasa digunakan pada industri busana (garmen, konveksi) adalah...
 - a. Gunting listrik
 - b. Gunting zigzag
 - c. Gunting kain
 - d. Gunting manual
 - e. Gunting kertas
6. Sepatu mesin jahit termasuk pada alat...
 - a. Pemberi tanda
 - b. Pemotong
 - c. Pembuat pola
 - d. Attachment
 - e. Mengepres
7. Pensil merah biru, penggaris, buku pola, kertas doorslag, merupakan alat...
 - a. Pemberi tanda
 - b. Pengukur
 - c. Pembuat pola
 - d. Attachment
 - e. Mengepas
8. Alat bantu yang digunakan untuk memasukkan benang pada lubang jarum adalah ...
 - a. Mata nenek (needle threader)
 - b. Bantalan jarum
 - c. Bidal
 - d. Jarum
 - e. Sekoci

9. Berikut ini yang termasuk alat pelengkap menjahit adalah...

- a. Kapur jahit
- b. Rader
- c. pendedel
- d. gunting
- e. penggaris

10. Fungsi dari gambar alat di bawah ini adalah...



- a. Untuk menandai pola jahitan
- b. Untuk memotong lubang kancing & mendedel
- c. Untuk memasukkan benang
- d. Untuk memotong benang
- e. Untuk membuat pola

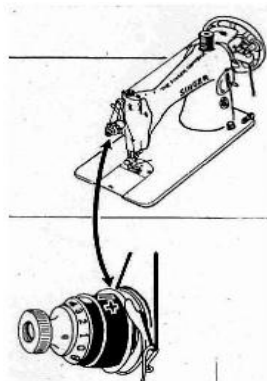
11. Dibawah ini yang termasuk komponen mesin jahit manual adalah...

- a. Tombol pengatur pola
- b. Tombol pengatur zigzag
- c. Dinamo
- d. Pisau pemotong
- e. Roda bawah

12. Langkah-langkah memasang sepatu mesin jahit manual adalah ...

- a. Melonggarkan sekrup sepatu mesin jahit, memasang sepatu mesin jahit, dan mengencangkan kembali sekrupnya.
- b. Melonggarkan sekrup sepatu mesin jahit, dan memasang sepatu mesin jahit yang diinginkan.
- c. Memasang sepatu mesin jahit, kemudian mengencangkan sekrupnya.
- d. Melonggarkan sekrup sepatu mesin jahit, dan mengencangkan sekrupnya.
- e. Melonggarkan sekrup mesin jahit, melepas sepatu mesin jahit, dan mengencangkan sekrupnya.

13. Gambar di bawah ini menunjukkan gambar...



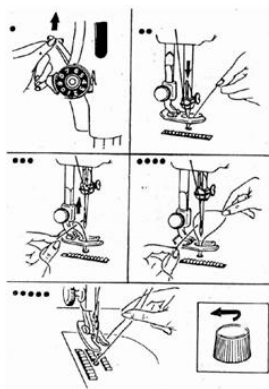
- a. Pengatur tegangan benang atas
- b. Pengatur tegangan benang bawah
- c. Pemegang kelos benang
- d. Tuas sepatu penekan
- e. Pengatur maju mundur jahitan

14. Berikut ini adalah pernyataan yang benar mengenai mesin jahit manual adalah

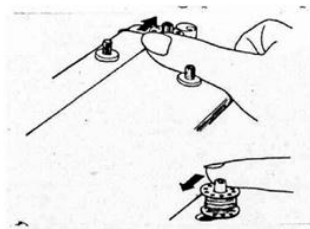
- a. Pengoperasian menggunakan dinamo
- b. Dapat untuk membuat lubang kancing
- c. Dapat membuat setikan hias
- d. Terdapat tombol-tombol pengatur pola jahitan
- e. Hanya untuk setikan lurus

15. Mesin jahit yang masih menggunakan peralatan (cam) untuk memilih setikan hias yang diinginkan adalah...
- Mesin jahit manual
 - Mesin jahit industri
 - Mesin jahit otomatis
 - Mesin jahit semi otomatis
 - Mesin obras
16. Untuk menambah kecepatan menjahit bila menggunakan dinamo dan listrik terletak pada...
- Dinamo
 - Injakan kaki
 - Belt
 - Gigi mesin
 - Roda mesin
17. Cara memasukkan benang ke dalam jarum, pada mesin jahit semi otomatis adalah dari...
- Kanan
 - Kiri
 - Depan
 - Atas
 - Bawah
18. Yang merupakan gambar langkah-langkah memasang kumparan (spul) ke dalam rumah kumparan adalah

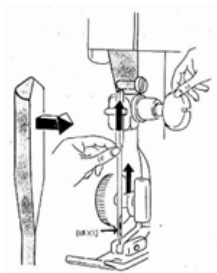
a.



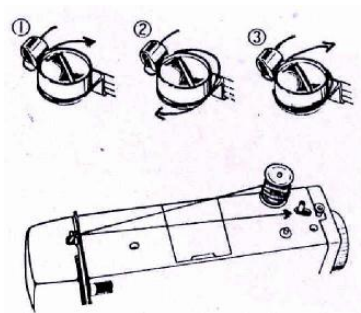
b.



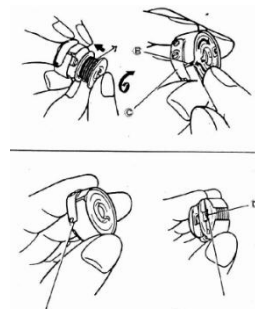
c.



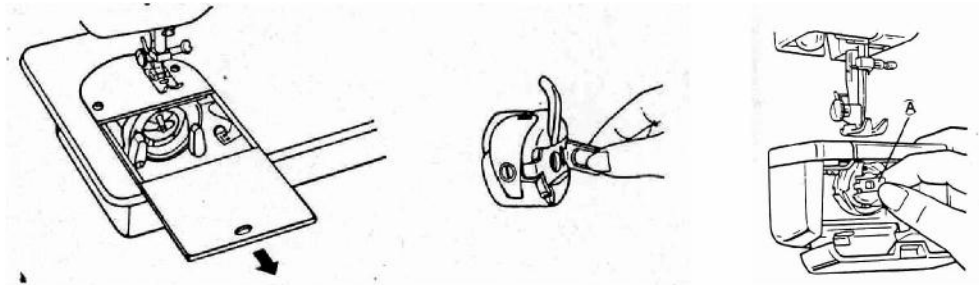
d.



e.

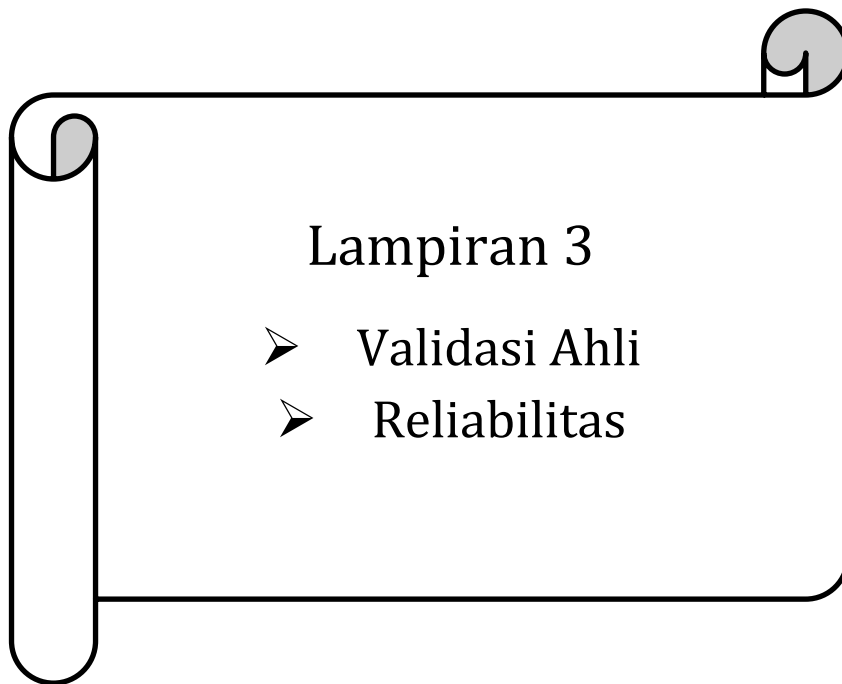


19. Gambar di bawah ini adalah gambar...



- a. Langkah-langkah memasang kumparan (spul) ke rumah kumparan
 - b. Langkah-langkah mengisi benang ke dalam kumparan
 - c. Langkah-langkah mengambil kumparan yang telah diisi benang
 - d. Langkah-langkah memasukkan rumah kumparan ke dalam mesin
 - e. Langkah-langkah memasang kumparan pada pemutar kumparan
20. Fungsi dari mesin obras adalah ...
- a. Untuk membuat setikan hias
 - b. Untuk membuat jahitan lurus
 - c. Untuk menjahit dengan kecepatan tinggi
 - d. Untuk penyelesaian pinggiran
 - e. Untuk membuat lubang kancing
21. Cara memasukkan benang ke dalam jarum, pada mesin obras adalah dari...
- a. Kanan
 - b. Kiri
 - c. Depan
 - d. Atas
 - e. Bawah
22. Yang tidak termasuk komponen mesin obras adalah...
- a. Tombol pembalik jahitan
 - b. Pengatur tegangan benang
 - c. Roda putar
 - d. Tempat pemasangan jarum
 - e. Tempat benang
23. Berikut ini pernyataan yang tidak benar adalah...
- a. Tombol pembalik jahitan pada mesin jahit semi otomatis dapat digunakan untuk penguat ujung jahitan.
 - b. Bidal adalah alat yang digunakan untuk melindungi jari dari tusukan jarum tangan.
 - c. Posisi jarum pada mesin jahit manual adalah bagian mendatarnya (pipih) menempel pada tiang jarum
 - d. Bentuk jarum obras sama seperti jarum mesin manual
 - e. Mesin jahit dengan motor listrik adalah mesin jahit yang menggunakan dinamo untuk menggerakkan mesinnya.
24. Ukuran yang diperlukan dalam membuat tutup gallon adalah...
- a. Luas, volume, panjang
 - b. Tinggi, diameter, keliling
 - c. Tinggi, volume, luas
 - d. Volume, keliling, panjang
 - e. Lebar, panjang, luas
25. Bahan-bahan yang harus disiapkan untuk membuat tutup gallon adalah...
- a. Jarum, gunting, pendedel
 - b. Benang, kain polos, rader
 - c. Kain motif, gunting, jarum
 - d. Mesin, benang, kain, gunting
 - e. Kain polos, kain motif, benang

26. Kelebihan ukuran yang ditambahkan dari pola asli untuk menyambung bagian–bagian pola disebut...
- Kampuh
 - Setikan
 - Sambungan
 - Kelim
 - Tiras
27. Langkah membuat tutup gallon setelah memotong bahan adalah...
- Mulai menjahit
 - Membuat pola
 - Memberi tanda sesuai pola
 - Menempel pada bahan
 - Memindahkan pola
28. Dalam membuat tutup gallon, langkah menjahit yang pertama adalah...
- Menjahit kepala tutup gallon
 - Menjahit aplikasi
 - Menjahit sisi-sisi tutup gallon
 - Menjahit dengan obras
 - Menjahit kaki tutup gallon
29. Menjahit menggunakan jarum tangan dengan setikan renggang untuk membantu agar jahitan sesuai dengan pola disebut...
- Mengobras
 - Menyemat
 - Menjelujur
 - Menempel
 - Mendedel
30. Langkah-langkah membuat tutup gallon yang tepat adalah...
- Mengukur gallon, memindahkan pola pada bahan, membuat pola, memberi tanda, memotong bahan, menjahit, mengobras, menyetrika.
 - Mengukur gallon, membuat pola, memindahkan pola pada bahan, memberi tanda, memotong bahan, mengobras, menjahit, menyetrika.
 - Mengukur gallon, membuat pola, , memotong bahan, memindahkan pola pada bahan memberi tanda, menjahit, mengobras, menyetrika.
 - Mengukur gallon, membuat pola, memindahkan pola pada bahan, memotong bahan, memberi tanda, menjahit, mengobras, menyetrika.
 - Mengukur gallon, memindahkan pola pada bahan, membuat pola, memotong bahan, memberi tanda, menjahit, mengobras, menyetrika.





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan (*Judgment Expert*)

Kepada Yth.

Ibu Puji Astuti, S. Pd.

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk uji validasi instrumen media pembelajaran dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", maka saya:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi materi pembelajaran dan memberi masukan pada instrument media pembelajaran sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pemohon

Yuni Ayu Rahmawati
NIM.11513245002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN MEDIA *JOBSHEET*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Astuti S. Pd.
NIP : 19721023 200112 2 001
Guru : Keterampilan Tata Busana
Sekolah : MAN Yogyakarta III

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *jobsheet* yang dibuat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", yang dibuat oleh:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati
NIM : 11513245002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media *jobsheet* tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2013



Puji Astuti, S. Pd.

NIP. 19721023 200112 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan (*Judgment Expert*)

Kepada Yth.

Ibu Puji Astuti, S. Pd.

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk uji validasi instrumen tentang materi pembelajaran dan memberi masukan pada instrument penelitian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", maka saya:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi materi pembelajaran dan memberi masukan pada instrument penelitian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pemohon

Yuni Ayu Rahmawati
NIM.11513245002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
 “PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA
 BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
 LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI
 MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
 Kelas / semester : XI / 1
 Standar Kompetensi: Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara
 Kebersihan Mesin Jahit
 Kompetensi Dasar : Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti
 menjahit
 Peneliti : Yuni Ayu Rahmawati
 Ahli Materi : Puji Astuti, S. Pd.
 Waktu : September 2013

Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

A. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran Langsung sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran Langsung sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat menunjang motivasi siswa.	√	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
7. Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media <i>jobsheet</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian		

B. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

C. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Agustus 2013



Puji Astuti, S.Pd

NIP. 19721023 200112 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan (*Judgment Expert*)

Kepada Yth.

Ibu Puji Astuti, S. Pd.

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk uji validasi instrumen media pembelajaran dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", maka saya:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi materi pembelajaran dan memberi masukan pada instrument media pembelajaran sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pemohon

Yuni Ayu Rahmawati
NIM. 11513245002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas/Semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta
Memelihara Kebersihan Mesin Jahit
Kompetensi Dasar : Membuat benda jadi dengan mengoperasikan
piranti menjahit
Peneliti : Yuni Ayu Rahmawati
Ahli Model Pembelajaran : Ibu Puji Astuti, S. Pd
Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak ; 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	√	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	√	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	√	
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi sudah efektif.	√	
5. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.	√	
6. Menggunakan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.	√	
Jumlah Skor Penilaian	7	

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas Model Pembelajaran	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran langsung dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran langsung dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan Data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Agustus 2013



Puji Astuti S. Pd

NIP. 19721023 200112 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK Boga DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal Permohonan (*Judgment Expert*)

Kepada Yth.

Ibu Prapti Karomah, M. Pd.

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk uji validasi instrumen media pembelajaran dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", maka saya:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi materi pembelajaran dan memberi masukan pada instrument media pembelajaran sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Pemohon

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Yuni Ayu Rahmawati
NIM. 11513245002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN MEDIA *JOBSHEET*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *jobsheet* yang dibuat dengan tema “Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III”, yang dibuat oleh:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media *jobsheet* tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
- ☒ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

gambar & penjelasan

.....

.....

.....

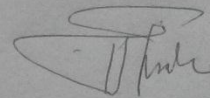
.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN MEDIA *JOBSHEET*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *jobsheet* yang dibuat dengan tema “Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III”, yang dibuat oleh:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media *jobsheet* tersebut (√):

☐ Belum memenuhi syarat

☐ Memenuhi syarat dengan catatan

☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

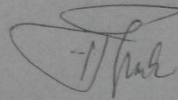
.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan (*Judgment Expert*)

Kepada Yth.

Ibu Kapti Asiatun, M.Pd.

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk uji validasi instrumen tentang model pembelajaran langsung dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", maka saya:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi model pembelajaran sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pemohon

Yuni Ayu Rahmawati
NIM.11513245002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan (*Judgment Expert*)

Kepada Yth.

Ibu Enny Zuhni Khayati, M. Kes.

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk uji validasi instrumen tentang materi pembelajaran dengan judul "Peningkatan Kompetensi Belajar Keterampilan Tata Busana Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III", maka saya:

Nama : Yuni Ayu Rahmawati

NIM : 11513245002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi materi pembelajaran sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pemohon

Yuni Ayu Rahmawati
NIM.11513245002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI
MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana

Kelas / semester : XI / 1

Standar Kompetensi: Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara
Kebersihan Mesin Jahit

Kompetensi Dasar : Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit

Peneliti : Yuni Ayu Rahmawati

Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati, M. Kes.

Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran Langsung sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran Langsung sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat menunjang motivasi siswa.	√	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
7. Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media <i>jobsheet</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian	7	

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Beri foot note / sumber gambar nya.

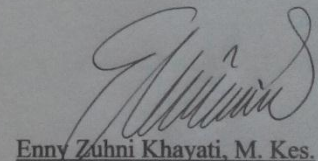
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Enny Zuhni Khayati, M. Kes.

NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI
MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana

Kelas / semester : XI / 1

Standar Kompetensi: Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara
Kebersihan Mesin Jahit

Kompetensi Dasar : Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit

Peneliti : Yuni Ayu Rahmawati

Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati, M. Kes.

Waktu : September 2013

D. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
8. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
9. Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
10. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran Langsung sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
11. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran Langsung sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
12. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat menunjang motivasi siswa.	√	
13. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
14. Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media <i>jobsheet</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian		

F. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

sebaiknya dibedakan Hand Out dan job sheet serta
buku panduan, yg di pulisi yg dimana?
pada lembar tugas Kaji

D. Saran

Sebaiknya pembabatkannya lebih
proporsional, supaya siswa tetap
semangat menyelesaikan dengan baik
karena pembabatkannya 10, 50, 10, 30, tidak
sudah di selesaikan sudah lulus (70).
Sebaiknya 10, 30, 20 dan 40, supaya siswa
juga belajar mengtragai waktu.

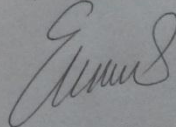
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Agustus 2013



Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas/Semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit
Kompetensi Dasar : Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit
Peneliti : Yuni Ayu Rahmawati
Ahli Model Pembelajaran : Ibu Kapti Asiatun, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak ; 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran langsung mempunyai dasar teori yang menunjang kebenaran model pembelajaran tersebut.		
2. Model pembelajaran langsung diterapkan pada rencana proses pembelajaran:		
a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik		
b. Guru melakukan demonstrasi		
c. Guru memberikan pelatihan terbimbing		
d. Guru memberikan umpan balik		
e. Guru memberikan latihan mandiri		
3. Model pembelajaran langsung terdapat sarana dan prasarana yang menunjang model pembelajaran tersebut		
4. Hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan model pembelajaran langsung		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas Model Pembelajaran	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Model pembelajaran langsung dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Model pembelajaran langsung dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2013

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas/Semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan dan Mengoperasikan Serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit
Kompetensi Dasar : Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit
Peneliti : Yuni Ayu Rahmawati
Ahli Model Pembelajaran : Ibu Kapti Asiatun, M. Pd

F. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak ; 1 : ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran langsung mempunyai dasar teori yang menunjang kebenaran model pembelajaran tersebut.	✓	
2. Model pembelajaran langsung diterapkan pada rencana proses pembelajaran:		
a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik	✓	
b. Guru melakukan demonstrasi	✓	
c. Guru memberikan pelatihan terbimbing	✓	
d. Guru memberikan umpan balik	✓	
e. Guru memberikan latihan mandiri	✓	
3. Model pembelajaran langsung terdapat sarana dan prasarana yang menunjang model pembelajaran tersebut	✓	
4. Hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan model pembelajaran langsung		✓
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas Model Pembelajaran	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Model pembelajaran langsung dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Model pembelajaran langsung dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Hasil dari penerapan model pembelajaran langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

.....
.....
.....
.....

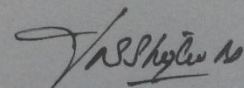
E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan:

1. ☒ Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 7 Oktober 2013



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	76.6667	129.710	.399	.759
Item2	76.0417	139.085	.354	.765
Item3	77.9167	112.862	.620	.726
Item4	78.3333	127.536	.328	.772
Item5	78.1250	127.853	.320	.773
Item6	76.2500	133.152	.432	.756
Item7	76.6667	129.710	.399	.759
Item8	76.4583	131.476	.407	.758
Item9	76.4583	129.303	.460	.752
Item10	77.7083	108.650	.721	.709

LEMBAR UNJUK KERJA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persiapan	79,7083	12,824	,448	,699
Pelaksanaan	65,0833	8,601	,303	,716
Waktu	71,0000	7,826	,427	,619
Hasil	53,0833	5,297	,967	,128

UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL

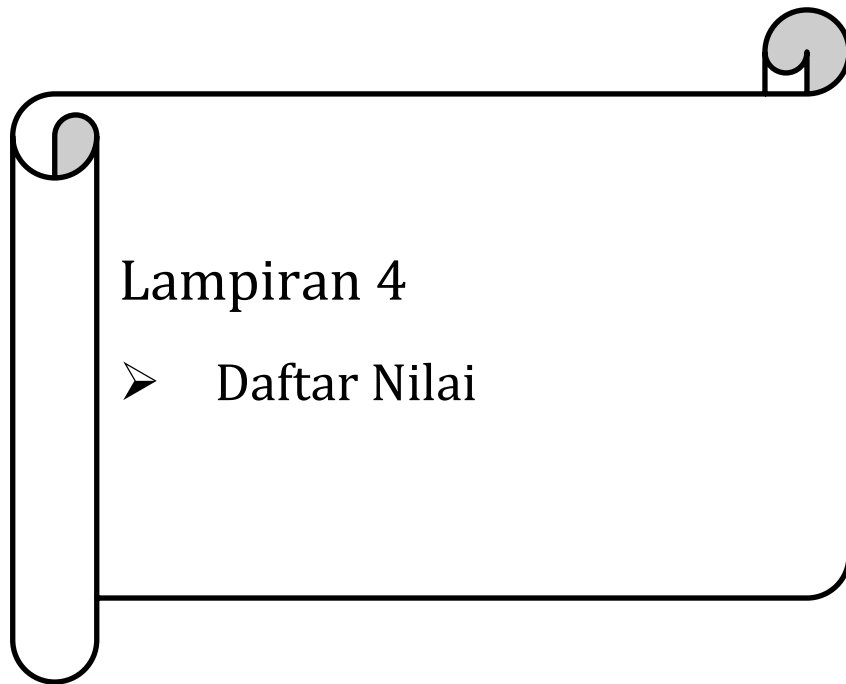
Rumus:

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_P - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	25.286	24.625	0.661	4.34	0.875	0.125	2.646	0.403	valid
2	25.381	24.625	0.756	4.34	0.875	0.125	2.646	0.461	valid
3	25.350	24.625	0.725	4.34	0.833	0.167	2.236	0.373	valid
4	25.136	24.625	0.511	4.34	0.917	0.083	3.317	0.391	valid
5	25.190	24.625	0.565	4.34	0.875	0.125	2.646	0.345	valid
6	25.136	24.625	0.511	4.34	0.917	0.083	3.317	0.391	valid
7	25.286	24.625	0.661	4.34	0.875	0.125	2.646	0.403	valid
8	25.737	24.625	1.112	4.34	0.792	0.208	1.949	0.499	valid
9	25.421	24.625	0.796	4.34	0.792	0.208	1.949	0.357	valid
10	25.045	24.625	0.420	4.34	0.917	0.083	3.317	0.321	valid
11	25.316	24.625	0.691	4.34	0.792	0.208	1.949	0.310	valid
12	25.136	24.625	0.511	4.34	0.917	0.083	3.317	0.391	valid
13	25.136	24.625	0.511	4.34	0.917	0.083	3.317	0.391	valid
14	25.091	24.625	0.466	4.34	0.917	0.083	3.317	0.356	valid
15	25.286	24.625	0.661	4.34	0.875	0.125	2.646	0.403	valid
16	25.316	24.625	0.691	4.34	0.792	0.208	1.949	0.310	valid
17	25.500	24.625	0.875	4.34	0.750	0.250	1.732	0.349	valid
18	25.143	24.625	0.518	4.34	0.875	0.125	2.646	0.316	valid
19	26.375	24.625	1.750	4.34	0.667	0.333	1.414	0.570	valid
20	25.091	24.625	0.466	4.34	0.917	0.083	3.317	0.356	valid
21	25.300	24.625	0.675	4.34	0.833	0.167	2.236	0.348	valid
22	25.706	24.625	1.081	4.34	0.708	0.292	1.558	0.388	valid
23	25.474	24.625	0.849	4.34	0.792	0.208	1.949	0.381	valid
24	25.722	24.625	1.097	4.34	0.750	0.250	1.732	0.438	valid
25	25.563	24.625	0.938	4.34	0.667	0.333	1.414	0.305	valid
26	25.786	24.625	1.161	4.34	0.583	0.417	1.183	0.316	valid
27	25.250	24.625	0.625	4.34	0.833	0.167	2.236	0.322	valid
28	25.400	24.625	0.775	4.34	0.833	0.167	2.236	0.399	valid
29	25.091	24.625	0.466	4.34	0.917	0.083	3.317	0.356	valid
30	26.000	24.625	1.375	4.34	0.625	0.375	1.291	0.409	valid
Reliabilitas KR-20 =			0.807	JUMLAH BUTIR VALID =					30

Keterangan:

- $r_{p \text{ bis}}$: korelasi point biserial
 M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar
 M_T : Rerata skor total
 S_T : Simpangan baku skor total
 p : Proporsi siswa yang menjawab benar
 q : 1- p



Daftar Nilai Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus
1	Siswa 1	70
2	Siswa 2	75
3	Siswa 3	84
4	Siswa 4	66
5	Siswa 5	66
6	Siswa 6	76
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	77
9	Siswa 9	66
10	Siswa 10	76
11	Siswa 11	65
12	Siswa 12	75
13	Siswa 13	70
14	Siswa 14	70
15	Siswa 15	70
16	Siswa 16	68
17	Siswa 17	70
18	Siswa 18	75
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	59
21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	68
23	Siswa 23	70
24	Siswa 24	75
Jumlah		1706
Rata-rata		71

Daftar Nilai Afektif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek-										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
2	Siswa 2	5	10	10	5	5	5	10	10	10	10	80
3	Siswa 3	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
4	Siswa 4	5	10	5	5	5	10	5	5	10	5	65
5	Siswa 5	5	5	10	5	5	10	10	5	10	10	75
6	Siswa 6	10	10	5	10	5	10	10	5	5	5	75
7	Siswa 7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	Siswa 8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	Siswa 9	10	5	5	5	5	5	10	10	10	5	70
10	Siswa 10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	90
11	Siswa 11	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
12	Siswa 12	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
13	Siswa 13	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95
14	Siswa 14	5	5	5	5	5	10	5	10	5	5	60
15	Siswa 15	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
16	Siswa 16	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	95
17	Siswa 17	5	5	5	5	10	5	5	5	10	5	60
18	Siswa 18	5	10	5	5	5	10	5	10	5	5	65
19	Siswa 19	10	5	10	5	5	10	10	10	10	10	85
20	Siswa 20	5	10	10	5	5	10	10	10	10	10	85
21	Siswa 21	10	5	5	5	5	5	10	10	10	5	70
22	Siswa 22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
23	Siswa 23	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
24	Siswa 24	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Jumlah Skor		205	210	185	170	160	220	215	220	225	185	1995
Nilai Rata-rata kelas												83.13

Daftar Nilai Afektif Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Penilaian Aspek-										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
2	Siswa 2	5	10	10	5	5	10	10	5	5	10	75
3	Siswa 3	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
4	Siswa 4	10	10	5	5	5	10	5	5	5	5	65
5	Siswa 5	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95
6	Siswa 6	5	10	5	10	5	10	10	5	10	5	75
7	Siswa 7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	Siswa 8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	Siswa 9	10	5	5	5	5	5	10	10	10	5	70
10	Siswa 10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	90
11	Siswa 11	5	10	5	10	5	10	10	10	10	5	80
12	Siswa 12	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95
13	Siswa 13	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95
14	Siswa 14	5	5	5	5	10	5	5	10	10	5	65
15	Siswa 15	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
16	Siswa 16	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	95
17	Siswa 17	10	10	5	5	10	5	5	10	5	5	70
18	Siswa 18	10	10	5	5	5	10	5	5	10	5	70
19	Siswa 19	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	95
20	Siswa 20	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
21	Siswa 21	5	10	5	5	5	10	10	10	5	5	70
22	Siswa 22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
23	Siswa 23	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	95
24	Siswa 24	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Jumlah Skor		215	230	185	175	180	225	215	220	220	190	2055
Nilai Rata-Rata Kelas												85.63

Daftar Nilai Kognitif Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Kognitif	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	87	97
2	Siswa 2	83	97
3	Siswa 3	80	93
4	Siswa 4	53	63
5	Siswa 5	50	63
6	Siswa 6	97	93
7	Siswa 7	97	100
8	Siswa 8	93	97
9	Siswa 9	50	67
10	Siswa 10	90	97
11	Siswa 11	67	90
12	Siswa 12	97	97
13	Siswa 13	77	67
14	Siswa 14	63	83
15	Siswa 15	80	83
16	Siswa 16	70	63
17	Siswa 17	97	100
18	Siswa 18	57	63
19	Siswa 19	80	77
20	Siswa 20	67	67
21	Siswa 21	83	93
22	Siswa 22	73	70
23	Siswa 23	70	87
24	Siswa 24	60	63

Daftar Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Penilaian				Nilai Akhir
		Persiapan 10%	Pelaksanaan 45%	Waktu 20%	Hasil 25%	
1	Siswa 1	10	36	20	21	87
2	Siswa 2	10	38	20	21	89
3	Siswa 3	8	39	20	22	89
4	Siswa 4	8	31	16	19	74
5	Siswa 5	8	31	16	19	74
6	Siswa 6	8	32	20	18	78
7	Siswa 7	10	34	20	19	83
8	Siswa 8	10	35	14	19	78
9	Siswa 9	8	31	20	17	76
10	Siswa 10	10	36	20	20	86
11	Siswa 11	10	38	20	21	89
12	Siswa 12	10	36	20	20	86
13	Siswa 13	10	38	20	22	90
14	Siswa 14	10	35	20	20	85
15	Siswa 15	10	38	20	21	89
16	Siswa 16	10	31	20	22	83
17	Siswa 17	10	35	16	19	80
18	Siswa 18	8	38	20	21	87
19	Siswa 19	10	38	20	21	89
20	Siswa 20	10	35	20	23	88
21	Siswa 21	8	31	14	18	71
22	Siswa 22	8	30	14	18	70
23	Siswa 23	10	39	20	22	91
24	Siswa 24	10	36	20	21	87

Daftar Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Penilaian				Nilai Akhir
		Persiapan 10%	Pelaksanaan 30%	Waktu 20%	Hasil 40%	
1	Siswa 1	10	24	20	37	91
2	Siswa 2	10	24	20	37	91
3	Siswa 3	10	23	20	37	90
4	Siswa 4	7.5	21	16	30	75
5	Siswa 5	8	22	16	28	74
6	Siswa 6	10	24	17	35	86
7	Siswa 7	10	27	20	39	95
8	Siswa 8	10	27	20	39	95
9	Siswa 9	8	21	16	28	73
10	Siswa 10	10	24	17	35	86
11	Siswa 11	10	26	17	36	89
12	Siswa 12	10	24	20	37	91
13	Siswa 13	10	27	20	39	95
14	Siswa 14	10	24	17	35	86
15	Siswa 15	10	27	17	37	90
16	Siswa 16	10	24	20	37	91
17	Siswa 17	10	23	17	35	84
18	Siswa 18	9	24	17	34	84
19	Siswa 19	10	26	20	38	94
20	Siswa 20	10	24	20	37	91
21	Siswa 21	10	27	17	37	90
22	Siswa 22	10	23	20	37	89
23	Siswa 23	10	25	17	36	88
24	Siswa 24	10	24	20	37	91

Hasil Penilaian Kompetensi Siswa Siklus I

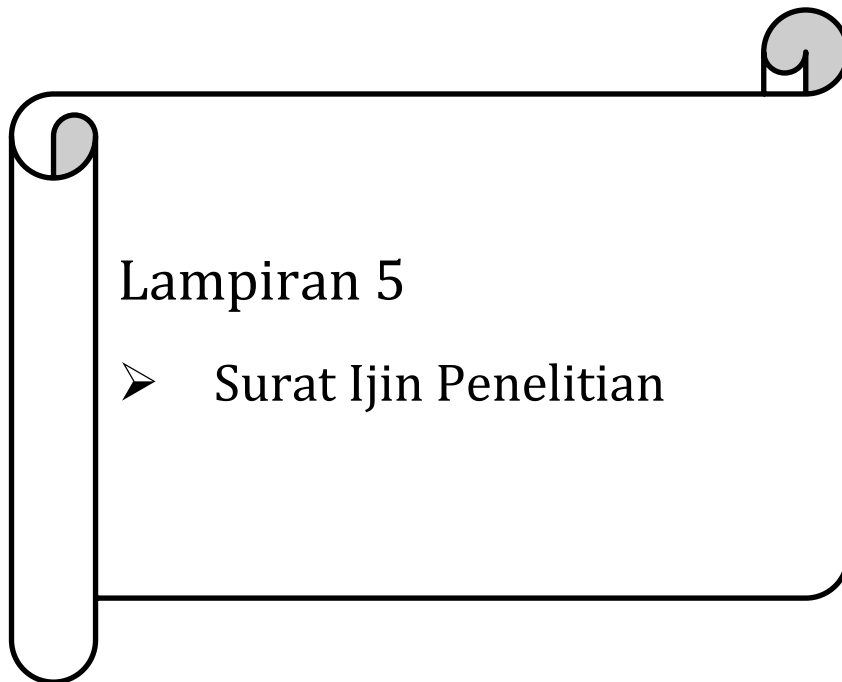
No.	Nama Siswa	Skor Afektif	Afektif 10%	Skor Kognitif	Kognitif 30%	Skor Psikomotor	Psikomotor 60%	Nilai Akhir	Keterangan
1	Siswa 1	90	9	87	26	87	52	87	Tuntas
2	Siswa 2	80	8	83	25	89	53	86	Tuntas
3	Siswa 3	90	9	80	24	89	53	86	Tuntas
4	Siswa 4	65	7	53	16	74	44	67	Belum Tuntas
5	Siswa 5	75	8	50	15	74	44	67	Belum Tuntas
6	Siswa 6	75	8	97	29	78	47	83	Tuntas
7	Siswa 7	100	10	97	29	83	50	89	Tuntas
8	Siswa 8	100	10	93	28	78	47	85	Tuntas
9	Siswa 9	70	7	50	15	76	46	68	Belum Tuntas
10	Siswa 10	90	9	90	27	86	52	88	Tuntas
11	Siswa 11	85	9	67	20	89	53	82	Tuntas
12	Siswa 12	90	9	97	29	86	52	90	Tuntas
13	Siswa 13	95	10	77	23	90	54	87	Tuntas
14	Siswa 14	60	6	63	19	85	51	76	Tuntas
15	Siswa 15	85	9	80	24	89	53	86	Tuntas
16	Siswa 16	95	10	70	21	83	50	80	Tuntas
17	Siswa 17	60	6	97	29	80	48	83	Tuntas
18	Siswa 18	65	7	57	17	87	52	76	Tuntas
19	Siswa 19	85	9	80	24	89	53	86	Tuntas
20	Siswa 20	85	9	67	20	88	53	81	Tuntas
21	Siswa 21	70	7	83	25	71	43	75	Belum Tuntas
22	Siswa 22	100	10	73	22	70	42	74	Belum Tuntas
23	Siswa 23	85	9	70	21	91	55	84	Tuntas
24	Siswa 24	100	10	60	18	87	52	80	Tuntas
Jumlah								1945	
Rata-rata kelas								81	

Hasil Penilaian Kompetensi Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Afektif	Afektif 10%	Skor Kognitif	Kognitif 30%	Skor Psikomotor	Psikomotor 60%	Nilai Akhir	Keterangan
1	Siswa 1	90	9	97	29	91	55	93	Tuntas
2	Siswa 2	75	8	97	29	91	55	91	Tuntas
3	Siswa 3	90	9	93	28	90	54	91	Tuntas
4	Siswa 4	65	7	63	19	75	45	70	Belum Tuntas
5	Siswa 5	95	10	63	19	74	44	73	Belum Tuntas
6	Siswa 6	75	8	93	28	86	52	87	Tuntas
7	Siswa 7	100	10	100	30	95	57	97	Tuntas
8	Siswa 8	100	10	97	29	95	57	96	Tuntas
9	Siswa 9	70	7	67	20	73	44	71	Belum Tuntas
10	Siswa 10	90	9	97	29	86	52	90	Tuntas
11	Siswa 11	80	8	90	27	89	53	88	Tuntas
12	Siswa 12	95	10	97	29	91	55	93	Tuntas
13	Siswa 13	95	10	67	20	95	57	87	Tuntas
14	Siswa 14	65	7	83	25	86	52	83	Tuntas
15	Siswa 15	85	9	83	25	90	54	88	Tuntas
16	Siswa 16	95	10	63	19	91	55	83	Tuntas
17	Siswa 17	70	7	100	30	84	51	88	Tuntas
18	Siswa 18	70	7	63	19	84	50	76	Tuntas
19	Siswa 19	95	10	77	23	94	56	89	Tuntas
20	Siswa 20	90	9	67	20	91	55	84	Tuntas
21	Siswa 21	70	7	93	28	90	54	89	Tuntas
22	Siswa 22	100	10	70	21	89	54	85	Tuntas
23	Siswa 23	95	10	87	26	88	53	88	Tuntas
24	Siswa 24	100	10	63	19	91	55	84	Tuntas
Jumlah								2061	
Rata-rata kelas								86	

Prosentase Peningkatan Kompetensi Membuat Benda Jadi Berupa Tutup Gallon
Dengan Mengoperasikan Piranti Menjahit

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan (%)	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	70	87	25%	93	6%
2	Siswa 2	75	86	15%	91	5%
3	Siswa 3	84	86	3%	91	6%
4	Siswa 4	66	67	1%	70	5%
5	Siswa 5	66	67	1%	73	9%
6	Siswa 6	76	83	10%	87	4%
7	Siswa 7	75	89	18%	97	9%
8	Siswa 8	77	85	10%	96	13%
9	Siswa 9	66	68	2%	71	5%
10	Siswa 10	76	88	15%	90	2%
11	Siswa 11	65	82	26%	88	8%
12	Siswa 12	75	90	19%	93	4%
13	Siswa 13	70	87	24%	87	0%
14	Siswa 14	70	76	9%	83	9%
15	Siswa 15	70	86	23%	88	2%
16	Siswa 16	68	80	18%	83	3%
17	Siswa 17	70	83	19%	88	5%
18	Siswa 18	75	76	1%	76	1%
19	Siswa 19	70	86	23%	89	3%
20	Siswa 20	59	81	38%	84	3%
21	Siswa 21	70	75	7%	89	19%
22	Siswa 22	68	74	9%	85	14%
23	Siswa 23	70	84	20%	88	5%
24	Siswa 24	75	80	7%	84	4%
Rata-rata		71	81	14%	86	6%



Lampiran 5

- Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III
Nomor Statistik Madrasah : 131134040003
Jl Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Telp./ Fax . (0274) 513613

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.12.3/TL.01/720 /2013

Berdasar Surat : Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 2007/UN34.15/PL/2013

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Yuni Ayu Rahmawati
NIM	: 11513245002
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta III selama 3 bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Skripsi berjudul :

Peningkatan Kompetensi Belajar ketrampilan Tata Busana dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan jobsheet pada siswa klas XI MAN Yogyakarta III

Waktu Penelitian : 4 Juli s/d 4 Oktober 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 8 Oktober 2013

an Kepala
Kepala Tata Usaha



Drs. Ahmad Munajad Aminarti
NIP. 19651105 200003 1 003

NB.

Harap menyerahkan :

- copian laporan (Skripsi/Tesis) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Baran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2409 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KD/H/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
: Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 5629/V/7/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 04 Juli 2013

MENGIZINKAN :

- : YUNI AYU RAHMAWATI
: 11513245002
: S1
: Universitas Negeri Yogyakarta
: Karangmalang, Yogyakarta
: Murangan 7, RT.10, R/W.24, Triharjo, Sleman, Yogyakarta
: 085743340995
: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA
III
: MAN Yogyakarta III
: Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 Juli 2013 s/d 04 Oktober 2013

ketentuan sebagai berikut :

- : melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk
: dapat petunjuk seperlunya.
: menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
: tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
: menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan
: Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
: dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non
setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan
berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Juli 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

2008 Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

:
Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
Kepala Bidang Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
Kepala Mlati
Kepala MAN Yogyakarta III
Kepala I Fak. Teknik UNY
Kepala Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kependidikan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5629/V/7/2013

Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
: 26 Juni 2013

Nomor : 2007/UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Surat ini dikeluarkan untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YUNI AYU RAHMAWATI NIP/NIM : 11513245002
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA III
Tempat : MAN YOGYAKARTA III Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 04 Juli 2013 s/d 04 Oktober 2013

Atas Nama

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; Surat ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; Penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id; Surat yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Setda 5

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Suhartowati, SH

19680120 198503 2 003

Surat ini diserahkan kepada:
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Bupati Sleman, cq Bappeda
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2007/UN34.15/PL/2013
Temp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Juni 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : MAN YOGYAKARTA III

Dalam rangka pelaksanaan TUGAS AKHIR SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN JOBSHEET PADA SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA III", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Yuni Ayu Rahmawati	11513245002	Pend. Teknik Busana- S1	MAN YOGYAKARTA III

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Juni 2013 sampai dengan selesai.

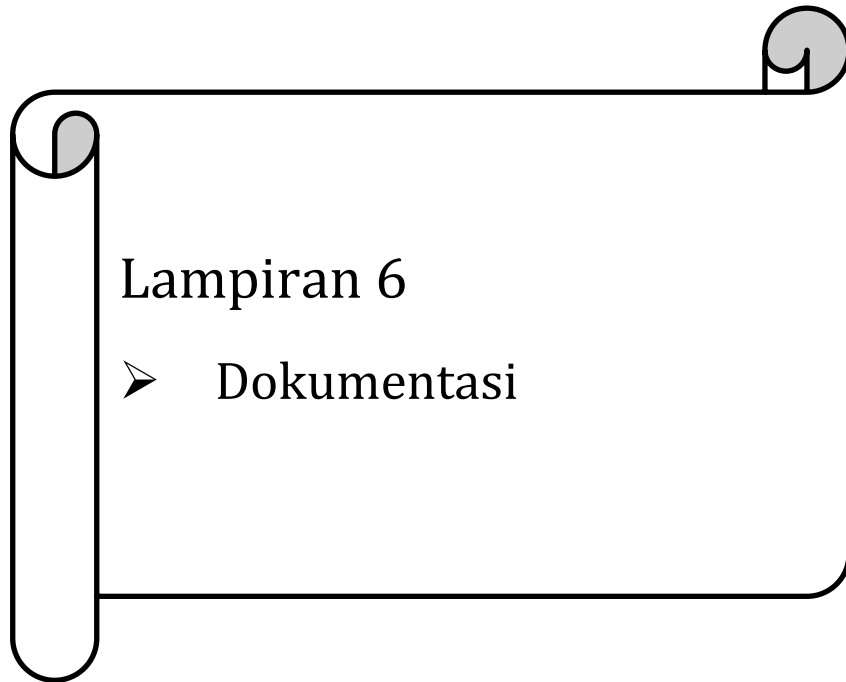
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



198
Drs. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001 4

11513245002 No. 1348



Lampiran 6

➤ Dokumentasi



Peneliti Menjelaskan Tujuan Pembelajaran



Peneliti Melakukan Demonstrasi



Peneliti Melakukan Demonstrasi



Peneliti Melakukan Demonstrasi



Peneliti Melakukan Demonstrasi



Latihan Terbimbing



Siswa Melaksanakan Praktik



Siswa Mengerjakan Soal